

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA, DAN
PENGALAMAN KERJA TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN
DI DESA LERO KABUPATEN PINRANG**



OLEH

RISKASARI

NIM : 2120203860202007

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA, DAN
PENGALAMAN KERJA TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN
DI DESA LERO KABUPATEN PINRANG**



OLEH

RISKASARI

NIM : 2120203860202007

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Riskasari

Nim : 2120203860202007

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-3972/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Multazam Mansyur Addury, M.A. (.....)

NIP : 199212282022031001

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzanifah Muhammadun, M.Ag
NIP: 197102082001122002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Riskasari

Nim : 2120203860202007

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-3972/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Multazam Mansyur Addury, M.A. (Ketua)

Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Anggota)

Dr. Emily Nur Saidy, M.E. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 100112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas berkat rahmat, hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah (S.E) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare. Sholawat serta salam tidak henti tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh keluarga besar, khususnya Ayahanda tercinta Bapak Saripuddin, Ibunda tercinta Ibu Rahmatia dan kakak kandung tercinta Risaldi S.Tr.T, karena senantiasa memberi nasehat, semangat, doa serta dukungan penuh bagi penulis. Berkat mereka penulis diberi kemudahan untuk sampai pada titik ini.

Penulis telah banyak menerima kontribusi berupa arahan, bimbingan, maupun bantuan dari Bapak Multazam Mansyur Addury, M.A. selaku pembimbing skripsi. Atas segala dedikasi, ilmu, serta bimbingan yang diberikan selama penyusunan tugas akhir ini penulis haturkan terimakasih. Selain itu, penulisan skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya bantuan, kerja sama, serta dukungan pihak-pihak yang berbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, maupun pikiran secara sukarela. Mereka diataranya, sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajaran atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif di lingkup Fakultas.
3. Bapak Arwin, S.E, M.S.I. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak Misdar, M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya memberikan nasihat, bimbingan motivasi dan arahan.
4. Ibu Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. dan Ibu Dr. Emily Nur Saidy, M.E. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini meluangkan waktu untuk mendidik serta membagi pengetahuan yang tidak ternilai kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Bapak/Ibu jajaran staf administrasi yang begitu banyak membantu penulis.

7. Adik kandung tercinta Ramadhan, Rifa Firyal sari dan Rasyid Ramadhansyah yang senantiasa memberi semangat dan do'a yang tiada hentinya.
8. S.23, yang senantiasa memberikan semangat, do'a dan kehadiran yang menenangkan di tengah tantangan studi. Terimakasih atas pengertian dan dukungan yang tak ternilai.
9. Sahabat tercinta FOAT, dan teman-teman seperjuangan angkatan 2021 yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis haturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah serta melimpahkan rahmat-Nya. Aamiin.

Parepare, 18 Juni 2025 M
22 Dzulhijjah 1446 H

Penulis,



Riskasari
Nim. 2120203860202007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riskasari
Nim : 2120203860202007
Tempat/Tgl Lahir : Ujung lero, 05 Januari 2002
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Juni 2025 M
22 Dzulhijjah 1446 H

Penyusun,



Riskasari
NIM. 2120203860202007

ABSTRAK

Riskasari *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh bapak Multazam Mansyur Addury.)

Sektor perikanan, khususnya nelayan, merupakan salah satu penopang ekonomi masyarakat pesisir yang keberlanjutannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi. Permasalahan utama yang sering dihadapi adalah fluktuasi pendapatan yang dipengaruhi oleh ketersediaan modal, jumlah tenaga kerja, serta akumulasi pengalaman dalam melaut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Populasi penelitian adalah seluruh nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang, dan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 97 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Tenaga kerja juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Selanjutnya, pengalaman kerja turut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang. Secara simultan, modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya optimalisasi pengelolaan modal kerja, peningkatan efisiensi tenaga kerja, serta pemberdayaan nelayan melalui program peningkatan kapasitas dan pengalaman untuk keberlanjutan peningkatan pendapatan mereka.

Kata Kunci : Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja, Pendapatan Nelayan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Kajian Teori	18
C. Kerangka Pikir Konseptual.....	36
D. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan.....	46
F. Instrumen Penelitian	48
G. Definisi Operasional Variabel.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Umum Nelayan di Desa Lero	60
B. Deskripsi Hasil Dan Penelitian.....	61
C. Pengujian Persyaratan Analisis data	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V PENUTUP.....	99
A. Simpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106
BIODATA PENULIS.....	XLIII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Produksi Perikanan Tiap Kecamatan di Kabupaten Pinrang	3
3.1	Skala Likert	48
3.2	Definisi Operasional variabel	49
3.3	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	56
4.1	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	61
4.2	Karakteristik responden berdasarkan usia	62
4.3	Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir	63
4.4	Karakteristik responden berdasarkan lama melaut (tahun)	64
4.5	Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota nelayan	64
4.6	Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga	65
4.7	Karakteristik responden berdasarkan pendapatan/bulan	66
4.8	Hasil Uji Validitas Modal Kerja (X1)	67
4.9	Hasil Uji Validitas Tenaga Kerja (X2)	69
4.10	Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja (X3)	70
4.11	Hasil Uji Validitas Pendapatan Nelayan (Y)	71
4.12	Hasil Uji Reliabilitas	72

4.13	Hasil Uji Normalitas	73
4.14	Hasil Uji Multikolinearitas	74
4.15	Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
4.16	Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment	76
4.17	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	77
4.18	Hasil Uji Parsial (Uji t)	80
4.19	Hasil Uji Simultan (Uji F)	82
4.20	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	83

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	37



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul lampiran	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	I
2	Data Responden	VII
3	Deskripsi Jawaban Responden	XII
4	Hasil Analisis Data	XXVII
5	Rtabel	XXXV
6	Ttabel	XXXVI
7	Ftabel	XXXVII
8	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	XXXVIII
9	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare	XXXIX
10	Surat Rekomendasi Penelitian Dari PTSP Kabupaten Pinrang	XL
11	Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Kantor Desa Lero	XLI
12	Dokumentasi Penelitian	XLII

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Śa</i>	Ś	Te dan ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ĥa</i>	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	K	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye

ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Ze (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	— ’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	I

اُ	<i>Dammah</i>	U	u
----	---------------	---	---

Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...يَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- مَاتَ *māta*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- b. Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudahal-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnahal-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatulfāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah(ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

ٱلشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
ٱلزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
ٱلْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
ٱلْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
ٱلنَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an(dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnās ilalladhībīBakkatamubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhīunzilafīhal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subḥānahūwata‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab :

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلی الله علیه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang memiliki wilayah perairan yang sangat luas, Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor perikanan. Pada tahun 2023, sektor perikanan menyumbang sekitar 2,7% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dengan nilai Rp214,18 triliun, dan produksi perikanan tangkap mencapai 5,76 juta ton. Sektor ini tidak hanya berkontribusi pada ketahanan pangan nasional, tetapi juga menjadi tulang punggung ekonomi bagi masyarakat pesisir.¹

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir.² Mereka yang hidup dan bekerja sebagai nelayan termasuk kelompok masyarakat yang melakukan usaha dengan mencari nafkah dari melaut sendiri. Orang yang aktif bekerja dengan ikan dan hewan serta tumbuhan air lainnya dikenal sebagai nelayan. Hasil tangkapan nelayan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan dan baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak terhadap kualitas hidup mereka.³

Tingkat pendapatan nelayan akan mempengaruhi pola kehidupan nelayan, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan nelayan sehingga

¹ Badan Pusat Statistik, "Perekonomian Indonesia 2024," 2024.

² Adinda Dwi Fitria et al., "Perilaku Dan Sikap Karakteristik Serta Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Dusun XIV Desa Percut," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 757–67, <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i2.1011>.

³ Sujarno, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat" (tesis, Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, 2008).

mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan yaitu modal kerja, tenaga kerja dan pengalaman. Menurut penelitian Arifin dan Setyawan, peningkatan hasil tangkapan dan pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh tersedianya modal usaha yang cukup. Hal ini menyebabkan nelayan sangat bergantung pada penyediaan modal.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso, menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja, termasuk keterampilan dan pengalaman, memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, di mana nelayan yang mempekerjakan tenaga kerja yang lebih terampil mendapatkan hasil tangkapan yang lebih baik.⁵ Menurut penelitian Dwi Astuti, menunjukkan bahwa pengalaman nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Nelayan yang lebih berpengalaman cenderung memiliki hasil tangkapan yang lebih baik.⁶

Di Kabupaten Pinrang, sektor perikanan menyumbang sekitar 15% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu mencapai 68,389 ton pada tahun 2024.⁷ Di daerah Kabupaten Pinrang yang memiliki hasil laut yang sangat besar yaitu Kecamatan Suppa.

⁴ S. Arifin dan E. Setyawan, "Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Lamongan," *Jurnal Ekonomi Maritim* 8, no. 1 (2020): 23–35.

⁵ Budi Santoso, "Analisis Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Nelayan di Kabupaten Malang," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 9, no. 2 (2021): 150-165.

⁶ Dwi Astuti. "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Kabupaten Malang," *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 11, no. 2 (2022): 89-97.

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, "Statistik Daerah Kabupaten Pinrang", no.13 (2024).

Tabel 1.1
Produksi Perikanan Tiap Kecamatan di Kabupaten Pinrang

Kecamatan	Ton
Suppa	7,435.05
Mattiro Sompe	3,187.94
Lanrisang	3,187.22
Mattiro Bulu	7.20
Watang Sawitto	1.44
Paleteang	5.04
Tiroang	7.20
Patampanua	41.20
Cempa	304.16
Duampanua	1,528.73
Batulappa	33.96
Lembang	1,245.56
Kabupaten Pinrang	16984.70

Sumber: data.pinrangkab.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa Kecamatan Suppa memiliki kontribusi produksi yang paling signifikan di angka 7,435.05 ton di tahun 2023, diikuti oleh Kecamatan Mattiro Sompe dan Lanrisang. Sementara itu, beberapa kecamatan lainnya memiliki kontribusi yang relatif lebih kecil.

Desa Lero merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dengan jumlah penduduk 7.961 jiwa, yang berada sekitar 16 km dari Ibu kota Kecamatan Suppa dan 34 km dari Ibu kota Kabupaten Pinrang. Desa Lero adalah desa pesisir yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar, dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan sekitar 3.313 penduduk yang telah turun temurun menggantungkan hidupnya pada hasil laut.⁸

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, “Kecamatan Suppa Dalam Angka 2024”, no.16 (2024).

Berdasarkan hasil observasi awal kepada beberapa nelayan, masalah yang di temukan di lapangan adalah sulitnya nelayan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka karena pendapatan dari hasil nelayan yang belum maksimal. Ini dipengaruhi oleh rendahnya modal kerja mereka, terlihat dari biaya pembuatan *ropo* dan alat pukat (*gae*) yang membutuhkan modal yang lumayan besar. Apalagi ketika terjadi kerusakan, tentunya membutuhkan modal yang akan berdampak pada penghasilan nelayan tersebut. Selain itu ada beberapa nelayan yang tidak melaut karena biaya pembelian bensin untuk menghidupkan perahu tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan sehingga nelayan mengalami kerugian.⁹

Masalah lain juga terlihat pada jumlah tenaga kerja, bahwa jumlah tenaga kerja berbanding lurus dengan pendapatan nelayan. Nelayan yang menggunakan satu tenaga kerja umumnya memperoleh pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan nelayan yang menggunakan lebih dari satu tenaga kerja. Selain itu pengalaman kerja juga terbukti berpengaruh terhadap hasil tangkapan nelayan. Kurangnya pengalaman menyebabkan nelayan seringkali kesulitan menentukan titik lokasi yang tepat untuk meletakkan alat tangkap, seperti jaring, sehingga hasil tangkapannya kurang optimal dan mereka juga cenderung tidak berani melaut saat cuaca buruk.¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan, memberikan kontribusi yang

⁹ Hasil pra-observasi pada tanggal 15 Desember 2024, Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

¹⁰ Hasil pra-observasi pada tanggal 10 Januari 2025, Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

berguna bagi ilmu pengetahuan, dan mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di wilayah pesisir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang?
4. Apakah modal kerja, tenaga kerja dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.
2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

4. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan pengalaman kerja secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis dan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam khususnya Ekonomi Syariah serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare dalam bidang Ekonomi Syariah (Ekonomi islam).
- b. Dalam hal kepentingan Ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang ekonomi syariah.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Nelayan di Desa Lero, Penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa pengelolaan modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan. Dengan hasil ini, nelayan dapat lebih sadar akan pentingnya pencatatan keuangan secara sederhana namun teratur, serta pentingnya menambah kualitas SDM melalui pelatihan dan

tukar pengalaman. Hal ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku menuju pengelolaan usaha perikanan yang lebih efisien dan produktif.

- b. Bagi Pemerintah Daerah (Dinas Kelautan dan Perikanan), Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun kebijakan pemberdayaan nelayan. Pemerintah daerah diharapkan dapat mengarahkan program-program pelatihan, pendampingan usaha, dan penyediaan akses permodalan berdasarkan aspek-aspek yang terbukti memengaruhi pendapatan nelayan. Ini bisa membantu menciptakan program yang lebih tepat sasaran dan berdampak langsung pada kesejahteraan nelayan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti penggunaan teknologi tangkap, fluktuasi harga ikan, jarak tempuh, dan faktor cuaca, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan secara menyeluruh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, antara lain:

Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Reza Muhammad Rizki pada tahun 2022, dengan judul "Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Kerja, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Labuhan Sumbawa". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh tenaga kerja, modal kerja, dan teknologi terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada nelayan di Desa Labuhan Sumbawa. Sampel diambil menggunakan metode *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria nelayan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai indikator penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan $Y = 2.341 + 2.652 X_1 + 4.382 X_2 + 2.285 X_3$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel tenaga kerja, modal kerja, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai F-hitung sebesar $14,041 > 4,26$ dan taraf signifikansi $0,000$. Secara parsial, variabel tenaga kerja nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, modal kerja nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan teknologi nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Sumbawa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa modal kerja adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Labuhan Sumbawa Kabupaten Sumbawa, dengan nilai signifikansi terkecil sebesar $0,000$.¹¹

¹¹ Reza Muhammad Rizki, "Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Kerja, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Labuhan Sumbawa" 6, no. 2 (2022): 89–94.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan menggunakan variabel modal kerja serta tenaga kerja sebagai variabel independen. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Namun, terdapat beberapa perbedaan signifikan. Penelitian Reza Muhammad Rizqi memasukkan variabel teknologi sebagai salah satu faktor yang diteliti, sedangkan penelitian ini mengganti variabel teknologi dengan pengalaman kerja. Selain itu, lokasi penelitian Reza Muhammad Rizqi adalah di Desa Labuhan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, sementara penelitian ini berlokasi di Desa Lero, Kabupaten Pinrang, yang memberikan konteks geografis dan karakteristik nelayan yang berbeda. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang. Secara parsial, modal kerja memiliki koefisien regresi 0,176 dengan nilai t-hitung $2,263 > 1,66140$ dan signifikansi $0,026 < 0,05$, yang konsisten dengan temuan Reza Muhammad Rizqi mengenai pengaruh positif dan signifikan modal kerja (signifikansi 0,000). Demikian pula, tenaga kerja memiliki koefisien regresi 0,299 dengan nilai t-hitung $3,440 > 1,66140$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$, yang juga sejalan dengan hasil penelitian Reza Muhammad Rizqi terkait pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja (signifikansi 0,010). Sementara itu, pengalaman kerja, variabel yang tidak ada dalam penelitian Reza, memiliki koefisien regresi 0,105 dengan nilai t-hitung $2,947 > 1,66140$ dan signifikansi $0,004 < 0,05$, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel ini (modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai F-hitung $11,232 > 2,14$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang mirip dengan temuan simultan Reza Muhammad Rizqi meskipun dengan kombinasi variabel yang berbeda. Model penelitian ini mampu menjelaskan 24,2% (Adjusted R-square = 0,242) variasi pendapatan nelayan, sementara sisanya 75,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Perbedaan utama dalam temuan adalah dominansi variabel,

penelitian Reza Muhammad Rizqi menemukan modal kerja sebagai variabel paling dominan, sementara dalam penelitian ini, pengalaman kerja ditemukan sebagai variabel yang paling kuat memengaruhi pendapatan nelayan di Desa Lero.

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Ernawaty Mappigau dan Muh. Ferils pada tahun 2020, dengan judul "Tenaga Kerja, Modal Kerja Dan Teknologi Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, modal kerja, dan teknologi terhadap pendapatan nelayan di Desa Bambu, Kecamatan Mamuju. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, dan data dikumpulkan melalui kuesioner dari 60 responden nelayan di Desa Bambu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda dengan persamaan $Y=1,042+2,563X_1+4,250X_2+2,214X_3$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, tenaga kerja nilai signifikansi 0,010, modal kerja nilai signifikansi 0,000, dan teknologi nilai signifikansi 0,015 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai F-hitung $14,041 > 4,26$ dan signifikansi 0,000. Modal kerja ditemukan sebagai variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan nelayan dengan nilai koefisien 4,250 dan tingkat signifikansi 0,000.¹²

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan menggunakan variabel modal kerja serta tenaga kerja sebagai variabel independen. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Namun, terdapat beberapa perbedaan signifikan. Penelitian Ernawaty Mappigau dan Muh. Ferils memasukkan variabel teknologi sebagai salah satu faktor

¹² Ernawaty Mappigau dan Muh. Ferils, "Tenaga Kerja, Modal Kerja Dan Teknologi Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan* 1, no. 2 (2020): 194–206.

yang diteliti, sedangkan penelitian ini mengganti variabel teknologi dengan pengalaman kerja. Selain itu, lokasi penelitian Ernawaty Mappigau dan Muh. Ferils adalah di Desa Bambu, Kecamatan Mamuju, sementara penelitian ini berlokasi di Desa Lero, Kabupaten Pinrang, yang memberikan konteks geografis dan karakteristik nelayan yang berbeda. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang. Secara parsial, modal kerja memiliki koefisien regresi 0,176 dengan nilai t-hitung $2,263 > 1,66140$ dan signifikansi $0,026 < 0,05$, yang konsisten dengan temuan Ernawaty Mappigau dan Muh. Ferils mengenai pengaruh positif dan signifikan modal kerja (signifikansi 0,000). Demikian pula, tenaga kerja memiliki koefisien regresi 0,299 dengan nilai t-hitung $3,440 > 1,66140$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$, yang juga sejalan dengan hasil penelitian Ernawaty Mappigau dan Muh. Ferils terkait pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja (signifikansi 0,010). Sementara itu, pengalaman kerja, variabel yang tidak ada dalam penelitian Ernawaty Mappigau dan Muh. Ferils, memiliki koefisien regresi 0,105 dengan nilai t-hitung $2,947 > 1,66140$ dan signifikansi $0,004 < 0,05$, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel ini (modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai F-hitung $11,232 < 2,14$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang mirip dengan temuan simultan Ernawaty Mappigau dan Muh. Ferils meskipun dengan kombinasi variabel yang berbeda. Model penelitian ini mampu menjelaskan 24,2% (Adjusted R-square = 0,242) variasi pendapatan nelayan, sementara sisanya 75,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Perbedaan utama dalam temuan adalah dominansi variabel, penelitian Ernawaty Mappigau dan Muh. Ferils menemukan modal kerja sebagai variabel paling dominan, sementara dalam penelitian ini, pengalaman kerja ditemukan sebagai variabel yang paling kuat memengaruhi pendapatan nelayan di Desa Lero.

Penelitian relevan yang ketiga dilakukan oleh Enika Tje Yustin Dima pada tahun 2020, dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap tradisional, serta pengaruh modal kerja, pengalaman kerja, dan jam kerja secara parsial dan simultan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 51 nelayan yang diambil menggunakan teknik *Total Sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan $Y = 16121,06 + 1,796737X_1 - 1033,823X_2 + 2465,574X_3$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, modal kerja (t-hitung 5,841105, probabilitas 0,0000) dan jam kerja (t-hitung 2,177188, probabilitas 0,0201) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Namun, pengalaman kerja (t-hitung -0,670074, probabilitas 0,0461) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, yang berarti peningkatan pengalaman kerja justru menurunkan pendapatan. Secara simultan, modal kerja, pengalaman kerja, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai F-hitung 13,52820 > 2,80 dan probabilitas 0,000002. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,729123 menunjukkan bahwa 72,91% variasi pendapatan nelayan tangkap tradisional dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model.¹³

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan menggunakan variabel modal kerja serta pengalaman kerja sebagai variabel independen. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Namun, terdapat beberapa perbedaan signifikan. Penelitian Enika Tje

¹³ Enika Tje Yustin Dima, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, no. 4 (2020): 12–22.

Yustin Dima memasukkan variabel jam kerja sebagai salah satu faktor yang diteliti, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tenaga kerja. Selain itu, lokasi penelitian Enika Tje Yustin Dima adalah di Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, sementara penelitian saya berlokasi di Desa Lero, Kabupaten Pinrang, yang memberikan konteks geografis dan karakteristik nelayan yang berbeda. Adapun hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang. Secara parsial, modal kerja memiliki koefisien regresi 0,176 dengan nilai t-hitung $2,263 > 1,66140$ dan signifikansi $0,026 < 0,05$, yang konsisten dengan temuan Enika Tje Yustin Dima mengenai pengaruh positif dan signifikan modal kerja (probabilitas 0,0000). Namun, terdapat perbedaan mencolok pada variabel pengalaman kerja; penelitian Enika Tje Yustin Dima menemukan pengalaman kerja berpengaruh negatif dan signifikan (t-hitung $-0,670074$, probabilitas 0,0461), sedangkan penelitian ini menemukan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan (koefisien regresi 0,105, t-hitung $2,947$, signifikansi 0,004). Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik nelayan atau konteks lokal. Variabel tenaga kerja dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi 0,299 dengan nilai t-hitung $3,440 > 1,66140$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel dalam penelitian saya (modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai F-hitung $11,232 > 2,14$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang sejalan dengan temuan simultan Enika Tje Yustin Dima (F-hitung $13,52820$, probabilitas 0,000002). Model penelitian ini mampu menjelaskan 24,2% (Adjusted R-square = 0,242) variasi pendapatan nelayan, sementara sisanya 75,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, yang lebih rendah dibandingkan dengan *Adjusted R-squared* pada penelitian Enika Tje Yustin Dima sebesar 0,729123.

Penelitian relevan yang keempat dilakukan oleh Winda, Nurkhoifha, Karis Romo Tibian, Wiki P, dan Revi Pertiwi pada tahun 2024, dengan judul "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif, dengan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner dari 78 responden yang diambil menggunakan teknik *sampling incidental*. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan persamaan $Y=10,027+0,613X$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar $7,913 > 1,66140$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,452 menunjukkan bahwa 45,2% variasi pendapatan nelayan dijelaskan oleh modal kerja, sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹⁴

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya berfokus pada faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan secara spesifik meneliti pengaruh modal kerja terhadap pendapatan. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Namun, terdapat beberapa perbedaan signifikan. Penelitian Winda dkk. hanya menggunakan satu variabel independen yaitu modal kerja dengan analisis regresi linier sederhana, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja dengan analisis regresi linier berganda. Selain itu, lokasi penelitian Winda et al., adalah di Desa Takkalala, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, sementara penelitian saya berlokasi di Desa Lero, Kabupaten Pinrang, yang memberikan konteks geografis dan karakteristik nelayan yang berbeda. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

¹⁴ Winda et al., "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 5 (2024): 938–45.

modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang. Secara parsial, modal kerja memiliki koefisien regresi 0,176 dengan nilai t-hitung $2,263 > 1,66140$ dan signifikansi $0,026 < 0,05$, yang konsisten dengan temuan Winda et al., mengenai pengaruh positif dan signifikan modal kerja t-hitung 7,913, signifikansi 0,000. Konsistensi ini memperkuat argumen bahwa modal kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Variabel tenaga kerja dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi 0,299 dengan nilai t-hitung $3,440 > 1,66140$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Pengalaman kerja memiliki koefisien regresi 0,105 dengan nilai t-hitung $2,947 > 1,66140$ dan signifikansi $0,004 < 0,05$, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai F-hitung $11,232 > 2,14$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Model penelitian ini mampu menjelaskan 24,2% (Adjusted R-square = 0,242) variasi pendapatan nelayan, sementara sisanya 75,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R-squared* ini lebih rendah dibandingkan dengan *R-square* pada penelitian Winda et al., sebesar 0,452, meskipun penelitian saya melibatkan lebih banyak variabel independen.

Penelitian relevan yang kelima dilakukan oleh Norlinda pada tahun 2022, dengan judul "Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yang masih rendah dan bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan pengaruh modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi terhadap pendapatan nelayan di Desa Ambahai, apakah berpengaruh signifikan secara parsial atau simultan, dan variabel mana yang lebih dominan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data kuesioner,

wawancara, observasi, dan dokumentasi dari 74 responden yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan $Y = -5933 + 0.735(X1) + 0.823(X2) + 1.063(X3) + 1.009(X4) + e$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, modal kerja (t-hitung 2,179, signifikansi 0,033), tenaga kerja (t-hitung 2,491, signifikansi 0,015), pengalaman (t-hitung 3,102, signifikansi 0,003), dan teknologi (t-hitung 1,894, signifikansi 0,062) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Secara simultan, modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai F-hitung $5,077 > 3,60$ dan signifikansi 0,001. Variabel pengalaman ditemukan sebagai yang paling dominan mempengaruhi pendapatan nelayan dengan nilai t-hitung 3,102 dan signifikansi 0,003. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,183 menunjukkan bahwa 18,3% variasi pendapatan nelayan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, sedangkan sisanya 81,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.¹⁵

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan menggunakan variabel modal kerja, tenaga kerja, serta pengalaman kerja sebagai variabel independen. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Namun, terdapat beberapa perbedaan signifikan. Penelitian Norlinda memasukkan variabel teknologi sebagai salah satu faktor yang diteliti, sedangkan penelitian saya tidak memasukkan variabel tersebut. Selain itu, lokasi penelitian Norlinda adalah di Desa Ambahai, Kecamatan Paminggir, Kabupaten Hulu Sungai Utara, sementara penelitian ini berlokasi di Desa Lero, Kabupaten Pinrang, yang memberikan konteks geografis dan karakteristik nelayan yang berbeda. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja,

¹⁵ Norlinda, "Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara," *Kindai* 18, no. 1 (2022): 150–64, <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i1.713>.

tenaga kerja, dan pengalaman kerja secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang. Secara parsial, modal kerja memiliki koefisien regresi 0,176 dengan nilai t-hitung $2,263 > 1,66140$ dan signifikansi $0,026 < 0,05$, yang konsisten dengan temuan Norlinda mengenai pengaruh positif dan signifikan modal kerja (t-hitung 2,179, signifikansi 0,033). Demikian pula, tenaga kerja memiliki koefisien regresi 0,299 dengan nilai t-hitung $3,440 > 1,66140$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$, yang juga sejalan dengan hasil penelitian Norlinda terkait pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja (t-hitung 2,491, signifikansi 0,015). Pengalaman kerja memiliki koefisien regresi 0,105 dengan nilai t-hitung $2,947 > 1,66140$ dan signifikansi $0,004 < 0,05$, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, yang juga konsisten dengan temuan Norlinda terkait pengaruh positif dan signifikan pengalaman (t-hitung 3,102, signifikansi 0,003). Secara simultan, ketiga variabel dalam penelitian ini (modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai F-hitung $11,232 > 2,14$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang sejalan dengan temuan simultan Norlinda (F-hitung 5,077, signifikansi 0,001). Model penelitian saya mampu menjelaskan 24,2% (Adjusted R-square = 0,242) variasi pendapatan nelayan, sementara sisanya 75,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R-squared* ini lebih tinggi dibandingkan dengan *Adjusted R-squared* pada penelitian Norlinda sebesar 0,183.

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah diuraikan diatas merupakan sebuah penelitian relevan yang dijadikan sebagai bahan atau referensi pada penelitian ini.

B. Tinjauan Teori

1. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, Menurut Rosyidi, modal adalah barang atau uang yang secara bersama sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi.¹⁶ Adapun menurut Riyanto, modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membelanjai operasi perusahaan sehari-hari.¹⁷

Modal adalah segala sesuatu baik berupa materi maupun non materi yang dibutuhkan dalam membangun sebuah usaha sehingga dapat diperoleh keuntungan atau laba usaha. Modal materi dapat berupa uang, bangunan, mesin, kendaraan, gedung/bangunan, bahan buku dan lain-lain, sedangkan modal non materi dapat berupa keterampilan/keahlian, relasi, nama baik/citra, dan lain-lain.¹⁸

Modal kerja mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan. Adapun beberapa jenis modal dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. **Modal Tetap** : Adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

¹⁶ Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*.(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.56.

¹⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2001), h.16.

¹⁸ I Nyoman Budiono, *Kewirausahaan I*, (Gowa: Aksara Timur, 2018), h.59.

2. Modal Lancar : Adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.¹⁹

Dapat dikemukakan pengertian secara klasik, dimana modal mengandung pengertian sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Menurut Mulyadi, modal kerja merupakan kemampuan ekonomis dari suatu masyarakat atau suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menutupi biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi. Modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan, nilai asset yang bergerak dalam satu unit penangkapan disebut juga sebagai modal. Pada umumnya, untuk satu jenis unit penangkap modal yaitu terdiri dari: alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain), sampan penangkap, alat-alat pengolah atau pengawet didalam kapal dan alat-alat pengangkutan laut yang dibutuhkan ketika nelayan pergi melaut.²⁰

Alat atau sarana merupakan sumber daya yang dapat dipergunakan untuk membantu menyelesaikan tujuan dengan sukses. Tanpa alat dan sarana, tugas pekerjaan spesifik tidak dapat dilakukan dan tujuan tidak dapat diselesaikan sebagaimana seharusnya dan tanpa alat tidak mungkin dapat melakukan pekerjaan.²¹

Faktor yang menyebabkan rendahnya pembentukan modal adalah rendahnya pendapatan masyarakat yang menyebabkan rendahnya tabungan yang sangat penting dalam pembentukan modal. Rendahnya produktivitas yang berakibat laju pertumbuhan pendapatan nasional, tabungan, dan pembentukan modal menjadi rendah,

¹⁹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Rajawali Pers.2014). h.54.

²⁰ Mulyadi, *Ekonomi Kelautan, ed. I* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). h.85.

²¹ Nurfitriani, M.M. *Manajemen Kinerja Karyawan*. (Cendekia Publisher, 2020). h.14.

alasan kependudukan yang sangat tinggi akan menyebabkan pendapatan perkapita yang menurun dan akan terjadi kekurangan dana dan akumulasi modal dalam pembiayaan pembangunan, dan kekurangan peralatan modal serta keterbelakangan teknologi.

b. Konsep Modal Kerja

Modal kerja terdiri dari beberapa konsep, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Modal kerja bersih (*net working capital*) dapat dirumuskan sebagai berikut: $\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Total Aktiva Lancar} - \text{Total Hutang Lancar}$.

3. Konsep Fungsional

Konsep Fungsional Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi

periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*.²²

c. Indikator Modal Kerja

Menurut Ardi Nugroho dan Listyawan, indikator modal kerja adalah:

1) Struktur permodalan,

Mengacu pada sumber modal yang digunakan dalam usaha, yaitu:

- a. Modal sendiri: Modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.
- b. Modal pinjaman: Modal yang diperoleh dari pihak luar, seperti lembaga keuangan atau investor.

2) Pemanfaatan modal tambahan,

Seberapa efektif modal tambahan digunakan dalam aktivitas melaut (misalnya: penggunaan bahan bakar per hari dan hasil tangkapan yang diperoleh).

3) Keadaan usaha setelah menanamkan modal

Dampak modal yang ditanamkan terhadap kimerja usaha, baik secara langsung (misalnya peningkatan produksi) maupun tidak langsung (misalnya peningkatan efesiensi).

4) Hambatan dalam mengakses modal eksternal

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008).

Tantangan yang dihadapi nelayan dalam memperoleh modal dari luar, misalnya prosedur pinjaman yang rumit dan memakan waktu atau tingkat suku bunga yang tinggi.²³

2. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Karena tenaga kerja merupakan kekuatan pendorong di balik variabel input lainnya, maka tenaga kerja merupakan komponen produksi yang sangat penting; tanpa tenaga kerja, komponen produksi lainnya akan diabaikan. Meningkatkan produktivitas pekerja akan mendorong output yang lebih tinggi untuk meningkatkan pendapatan. Tenaga kerja adalah banyaknya orang yang dipekerjakan, baik secara individual maupun terdiri dari beberapa pekerja, serta keterampilan dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh pekerja.²⁴

Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga tersebut profesional. Oleh karena itu dalam analisa ketenaga kerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai.

²³ Ardi Nugroho dan Listyawan, *Pengaruh Modal Usaha*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), h.9.

²⁴ Herry Heryawan Saleh. *Persaingan Tenaga Kerja dalam Era Globalisasi*, (Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.2005).

Menurut Sukirno S, tenaga kerja dalam ilmu ekonomi adalah sesuatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat dibagi menjadi tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya, Misalnya dokter, insiyur, akuntan, dan ahli hukum. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya. Misalnya tukang listrik, montir, tukang las, dan sopir. Sementara itu, tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan latihan dalam menjalankan pekerjaannya. Misalnya tukang sapu, pemulung, dan lain-lain.²⁵

Asset utama para nelayan, khususnya nelayan tradisional hanya tenaga kerja dan keterampilan, serta kreatifitas yang relaitif masih rendah. Meskipun pekerjaan sebagai nelayan cepat mendatangkan hasil, tetapi seringkali penghasilan itu tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Nelayan mempunyai peranan yang sangat substansial dalam modernisasi kehidupan manusia. Mereka termasuk *agent of development* yang saling reaktif terhadap perubahan lingkungan. Sifat yang lebih terbuka dibanding kelompok masyarakat yang hidup di pedalaman, yang menjadi stimulator untuk menerima perkembangan modern.

²⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

b. Indikator Tenaga Kerja

Menurut Theodorus M.Tuanakotta, indikator tenaga kerja adalah :

1) Ketersediaan tenaga kerja.

Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini terkait dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.

2) Kualitas tenaga kerja.

Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas, apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.

3) Pengupahan dan kesejahteraan pekerja.

Pengupahan dan kesejahteraan pekerja yang merujuk pada sistem pemberian imbalan kepada pekerja sebagai bentuk penghargaan atas tenaga, waktu, dan keterampilan yang mereka berikan dalam menjalankan tugas di tempat kerja. Pengupahan yang layak serta kesejahteraan yang baik berperan penting dalam meningkatkan motivasi, produktivitas, serta loyalitas pekerja terhadap perusahaan atau organisasi tempat mereka bekerja.²⁶

3. Pengalaman Kerja

a. Pengertian Pengalaman Kerja

Pengalaman adalah periode waktu bekerja sebagai nelayan selama masa hidupnya, pengalaman yang dimiliki akan berpengaruh pada produktivitas nelayan.

²⁶ Theodorus M. Tuanakotta, *Berfikir Kritis dalam Auditing*. (Jakarta: Salemba Empat.2011). h.35.

Semakin tinggi tingkat produktivitas semakin baik tingkat keberhasilan pengelolaan sumber daya manusia.²⁷ Pengalaman adalah periode waktu bekerja sebagai nelayan selama masa hidupnya, pengalaman yang dimiliki akan berpengaruh pada produktivitas nelayan. Menurut Goldin, teori Human Capital yaitu pengetahuan keahlian, dan kondisi kesehatan yang punyai oleh manusia juga memberikan pengaruh terhadap hasil produksi. Produksi ikan tentunya dipengaruhi oleh pengalaman melaut seorang nelayan seiring dengan bertambah pengalaman akan menambah pengetahuan dalam menangkap ikan.²⁸

Menurut Becker, menggambarkan tentang teori human capital, yang menjelaskan tentang kualitas pendidikan formal, maupun informal yang ditempuh oleh seseorang akan menentukan kualitas pembangunan ekonomi di suatu negara, pengetahuan seseorang dapat diperoleh pendidikan di keluarga, sekolah, dan pelatihan ditempat bekerja.²⁹ Djellal, menjelaskan teori Human Capital Theory atau yang dikenal sebagai teori mutu modal manusia merupakan batas, keahlian, kepintaran serta kekreatifitas yang dipunyai manusia, juga memberikan pengaruh terhadap hasil produksi, apabila seseorang semakin ahli dalam bidangnya maka produksi yang dihasilkan akan semakin besar.³⁰

Pengalaman kerja tidak hanya dinilai dari lamanya bekerja seseorang pada suatu bidang pekerjaan tertentu saja, akan tetapi dapat dilihat dari keterampilan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Lamanya seseorang

²⁷ Ulfa Hidayati. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Cendekia Publisher.2020). h.16.

²⁸ Claudia Goldin, "Modal Manusia," *Biro Riset Ekonomi Nasional, dalam Buku Pegangan Kliometrik*, 2016, 55–86, <https://scholar.harvard.edu/publication/human-capital>.

²⁹ Becker Gery. *Modal Manusia: Analisis Teoretis dan Empiris dengan Referensi Khusus pada Pendidikan*. E-Book, *Biro Riset Ekonomi Nasional*. (1994). h.15-28. <https://mber.org/booksbeck94-1>.

³⁰ Djellal Faridah dan Faiz Gallou. *Tantangan Produktivitas dalam Jasa: Pengukuran dan Perspektif Strategis*. (Jakarta: Industri Jasa. 2013). h.1-18.

bekerja pada pekerjaan yang sama atau sejenis akan mengakibatkan lebih tahu dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengalaman kerja adalah banyaknya jenis pekerjaan yang pernah diemban oleh seseorang, serta lamanya mereka bekerja pada tiap pekerjaan.

b. Faktor-Faktor Pengalaman Kerja

Menurut Handoko, faktor-faktor pengalaman kerja adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pribadi seseorang, seperti pendidikan, latihan, dan bekerja.

Menyangkut tentang kepribadiannya bersama keluarga dan memiliki bekal atau tingkatan pendidikan terakhir atau tidak serta mempunyai pengalaman dalam bekerja di tempat lain atau belum sama sekali.

2. Minat dan bakat.

Setiap pribadi memiliki suatu tekad atau keinginan akan sesuatu hal yang ingin dituju dan di dorong dengan motivasi diri sendiri sehingga mampu mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki.

3. Kebutuhan dan sikap untuk menentukan tanggung jawab dan wewenang seseorang.

Memiliki standar ukuran pemikiran dalam memberikan tugas kepada rekan kerja dan terjalin komunikasi yang baik di dalam hubungan pekerjaan.

4. Kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.

Mampu memberikan solusi dalam persoalan yang ada di perusahaan, dan memberikan hal positif dan inovatif untuk kedepan.

5. Kemampuan dan keterampilan teknik untuk menilai aspek-aspek teknik dan kemampuan dalam bekerja.

Setiap individu akan memiliki ciri khas masing – masing didalam menyelesaikan tugas yang diberikan, hal ini akan tergantung pada kemampuan dan keterampilan mereka dalam menghadapi setiap kondisi yang terjadi sesuai standar perusahaan dan kualitas karyawan.³¹

c. Indikator Pengalaman Kerja

Menurut Foster Bill, ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang tenaga kerja yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu:

1. Lama waktu/ masa kerja.

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

³¹ T. Hani Handoko, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Cetakan IX Jilid I.(Yogyakarta: BPFE UGM. 2009).

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan. Maksudnya bahwa seseorang tenaga kerja yang berpengalaman akan memiliki gerakan yang mantap dan lancar, gerakanya berirama, lebih cepat menanggapi tanda-tanda, dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapi.³²

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Baridwan, pendapatan adalah arus masuk atau kenaikan lain dalam kekayaan suatu entitas ekonomi atau pelunasan utang-utangnya, atau kombinasi keduanya, selama satu periode, yang timbul dari penyediaan atau produksi barang, penyediaan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas ekonomi.³³ Pendapatan adalah sejumlah uang yang masuk ke entitas ekonomi atau jumlah uang yang diterima entitas ekonomi sebagai akibat dari pelunasan utangnya. *Take home pay* nelayan berasal dari keuntungan industri secara keseluruhan setelah pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa tidak akan ada pengurangan pendapatan akibat biaya berlayar ke laut.

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang

³² Foster Bill. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. (Jakarta: PPM. Kansius, 2001).

³³ Z. Baridwan, *Sistem Akuntansi*, edisi revisi (Yogyakarta: BPFE, 2018), h.53.

diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. (Samuelson dan Nordhaus).³⁴

Uang dapat dilihat sebagai imbalan atas kerja keras, yang dimaksud dengan “pendapatan rumah tangga” dalam konteks ini adalah seluruh pendapatan tunai dan nontunai yang diterima oleh setiap anggota rumah tangga, baik berupa pendapatan perseorangan maupun pendapatan rumah tangga, serta dana dari sumber lain. Tingkat kesejahteraan seseorang dapat dinilai dengan menggunakan konsep pendapatan, yaitu jumlah total uang yang diperoleh seseorang atau keluarga selama jangka waktu tertentu atas beberapa hal.

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Sukirno, pendapatan adalah sejumlah hasil yang diterima oleh individu atau penduduk karena melakukan pekerjaannya selama jangka waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Pendapatan ini mencakup upah, gaji, hasil usaha, maupun pendapatan lainnya yang dapat menunjang kebutuhan ekonomi seseorang. Selain itu, pendapatan juga berperan sebagai indikator kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat, di mana semakin besar pendapatan, semakin baik kemampuan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ada beberapa jenis pendapatan yaitu:

1. Pertama, pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diterima tanpa memberikan kegiatan apapun yang dapat diterima oleh penduduk negara tersebut.

³⁴ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Economics*, 17th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2002).

2. Kedua, pendapatan disposabel, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan disebut pendapatan disposabel.
3. Ketiga, pendapatan nasional adalah nilai semua barang jadi dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.³⁵

Ketika seseorang berpartisipasi dalam suatu kegiatan produksi, pendapatan memberikan tekanan pada jasa berdasarkan bagaimana unsur-unsur produksi berkontribusi terhadap nilai tambah (*added value*) pada tingkat output tertentu. Komponen utama dari kompensasi yang dijelaskan di bawah ini adalah nilai tambah. Jangka waktu dipertimbangkan ketika memilih pakaian cukup spesifik sehingga jelas makna manfaatnya, misalnya satu bulan, dsb. Jenis kegiatan yang dilakukan menentukan besarnya pendapatan rumah tangga. Jenis kegiatan, modal, dan keterampilan semuanya mempengaruhi produktivitas pekerja, yang berujung pada peningkatan pekerjaan dan pada akhirnya pendapatan yang lebih tinggi.

c. Pendapatan Nelayan

Menurut Kusnadi, mengemukakan bahwa masyarakat nelayan adalah bagian dari masyarakat yang mengelola potensi sumber daya perikanan, dikarenakan salah satu sumber pendapatan yang diterima oleh masyarakat nelayan berasal dari sumber daya perikanan.³⁶ Pemanfaatan potensi sumber daya perikanan laut sangat penting bagi pendapatan masyarakat nelayan, karena keuntungan pelayaran merupakan sumber pendapatan utama atau bahkan satu-satunya bagi masyarakat nelayan, maka

³⁵ Sadono Sukirno, *Ekonomi Makro: Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.54.

³⁶ Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Ekonomi Pesisir, ed. I* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).

jumlah uang yang mereka hasilkan akan berdampak besar terhadap kualitas hidup mereka baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh nelayan untuk sekedar konsumsi juga bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan dengan menjual hasil sumber daya laut seperti ikan. Dalam teori dasar ekonomi menyatakan bahwa pada barang normal harga suatu komoditas dan kuantitas yang akan diminta berhubungan secara negatif, dengan faktor lain tetap sama (*ceteris paribus*). Artinya di sini jika permintaan ikan mengalami peningkatan maka harga ikan tersebut akan mengalami peningkatan juga, sebaliknya jika permintaan ikan tersebut mengalami penurunan maka harga akan ikut turun. Tapi permintaan pada ikan dipengaruhi oleh masalah selera masyarakat dan kesehatan. Walaupun harga ikan mengalami peningkatan maka konsumen akan tetap mengkonsumsinya. Sehingga apabila banyak konsumen yang mengkonsumsi ikan maka pendapatan nelayan akan meningkat dan tingkat kesejahteraan juga meningkat.

Pendapatan nelayan adalah selisih antara (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan nelayan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (P_y). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun di produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.³⁷ Tingkat pendapatan nelayan akan berdampak negatif terhadap kehidupan nelayan, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi besarnya pendapatan

³⁷ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002)

nelayan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh digunakan untuk membeli peralatan penangkapan ikan yang akan digunakan pada saat berlayar.

Menurut Mulyadi, nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan maupun budi daya. Dalam struktur sosialnya, nelayan terbagi menjadi tiga golongan utama:

- a. Nelayan buruh, nelayan buruh ialah masyarakat yang bekerja pada pihak lain sebagai buruh nelayan biasanya tidak memiliki peralatan penangkapan ikan sendiri. Mereka bergantung pada pemilik modal atau bos untuk membayar atau memberi mereka sebagian hasil tangkapan sebagai ganti fasilitas seperti perahu dan alat tangkap. Ketergantungan kelompok ini pada pemodal biasanya mengakibatkan terbatasnya pendapatan.
- b. Nelayan juragan, nelayan juragan ialah pemilik perahu atau alat penangkapan ikan yang mempekerjakan nelayan disebut dengan nelayan nakhoda. Mereka menyediakan peralatan yang diperlukan dan menanggung biaya operasional untuk mengawasi operasi penangkapan ikan. Meskipun mereka juga menghadapi risiko kerugian akibat cuaca buruk atau hasil tangkapan yang tidak mencukupi, pendapatan mereka biasanya lebih tinggi karena mereka memiliki aset produktif.
- c. Nelayan perorangan, nelayan perorangan ialah nelayan beroperasi sendiri, tanpa bantuan pekerja lain. Mereka sering kali beroperasi dalam skala usaha kecil dan menggunakan peralatan dasar. Karena ketergantungan mereka pada

tangkapan harian sebagai sumber pendapatan, kelompok ini rentan terhadap fluktuasi hasil laut dan perubahan iklim.³⁸

d. Indikator Pendapatan

Menurut Lia Amalia, Indikator pendapatan adalah :

1) Tingkat pendapatan masyarakat

Tingkat pendapatan nelayan merupakan total pendapatan bersih nelayan dari kegiatan melaut dan/atau kegiatan sampingan dalam periode tertentu (harian, mingguan, bulanan).

2) Kenaikan taraf hidup dan menghilangkan kemiskinan

Diukur melalui peningkatan kemampuan nelayan dalam memenuhi kebutuhan dasar: makanan, pendidikan anak, perbaikan tempat tinggal, atau kepemilikan aset produktif.

3) Kemajuan sosial dan ekonomi memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan suatu negara.

Terlihat dari perubahan gaya hidup, partisipasi dalam kelompok nelayan, kemampuan mengakses layanan kesehatan atau lembaga keuangan, dll.³⁹

e. Konsep Pendapatan dalam Ekonomi Syariah

Pendapatan dalam perspektif ekonomi islam sebagaimana yang diketahui adalah kegiatan manusia dengan masyarakat untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur unsur produksi dengan sebaik-baiknya guna memenuhi berbagai rupa kebutuhan. Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat

³⁸ Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, ed. I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

³⁹ Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Graha Ilmu, 2017), h.30.

ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT Q.S An-Nahl/ 16:14, mengatakan:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ جَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا ۚ وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَا
جِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٤١).

Terjemahnya :

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan kamu bersyukur.”⁴⁰

Dialah yang menundukan lautan untuk kalian, agar kalian makan dari tangkapan kalian berupa ikan-ikannya sebagai daging yang segar, dan kalian mengeluarkannya darinya perhiasan yang kalian pakai, seperti mutiara dan permata. Kamu melihat bahtera besar memecah permukaan air pulang dan pergi. Allah dengan berdagang dan mendapatkannya keuntungan darinya, dan mudah mudahan kalian bersyukur kepada Allah atas besarnya pemberian nikmat-nya kepada kalian, lalu kalian tidak menyembah selainnya.⁴¹

Menurut Ayat tersebut Allah SWT menyediakan kebutuhan yang bermacam-macam bagi manusia, dari berbagai jenis ikan, kapal-kapal untuk berlayar, serta perhiasan. Hubungannya dengan pendapatan nelayan yaitu Allah SWT menjelaskan

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), An-Nahl 16:14.

⁴¹ Abdullah Ali bin Asy-Syahri, *Tafsir Al-Muyassar*, Jilid 2 (Solo: PT An-Naba, 2011).

tentang pemanfaatan laut sebagai sarana perdagangan yaitu pemanfaatan ikan-ikan segar bagi manusia untuk memudahkan memperoleh pendapatan.

Menurut islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Dalam perspektif ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan, yaitu ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada akidah Islam yang bersumber dari syariatnya. Ekonomi Islam juga memiliki nilai-nilai tertentu, yaitu:

1. Nilai dasar kepemilikan, menurut sistem ekonomi Islam:
 - a. Kepemilikan bukanlah penguasaan mutlak atas sumber-sumber ekonomi, tetapi setiap orang atau badan kemampuannya untuk memanfaatkan sumber-sumber ekonomi tersebut.
 - b. Lama kepemilikan manusia atas sesuatu benda terbatas pada lamanya manusia tersebut hidup di dunia.
 - c. Sumber daya yang menyangkut kepentingan umum atau yang menjadi hidup orang banyak harus menjadi pemilik umum.

2. Keseimbangan

Keseimbangan yang terwujud dalam kesederhanaan, hemat, dan menjauhi sikap pemborosan.

3. Keadilan

Keadilan di dalam Al-Qur'an, kata adil disebutkan lebih dari seribu kali, setelah perkataan Allah dan ilmu pengetahuan. Nilai keadilan sangat penting dalam ajaran islam, terutama dalam kehidupan hukum sosial, politik,

dan ekonomi. Untuk itu keadilan harus di terapkan dalam kehidupan ekonomi seperti proses distribusi, produksi, konsumsi, dan lain sebagainya.

Dalam menganalisis kesejahteraan, penghitungan pendapatan berdasarkan Islam juga harus mampu mengenali bagaimana interaksi instrument-instrumen wakaf, zakat, dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa manusia yang mendapatkan rezki dan karunia dari Allah swt dari pendapatan yang dia hasilkan, maka dia harus mengeluarkan zakatnya. Karena apapun yang dilakukan oleh manusia, pasti akan ada balasannya.⁴²

Adapun tujuan utama sistem ekonomi islam, yaitu pencapaian falah, distribusi yang adil dan merata, tersedianya kebutuhan dasar, tegaknya keadilan sosial, mengutamakan persatuan dan persaudaraan diantara kaum muslimin, pengembangan moral dan materil masyarakat muslimin, sirkulasi harta dan terhapusnya eksploitasi.⁴³

C. Kerangka Konseptual

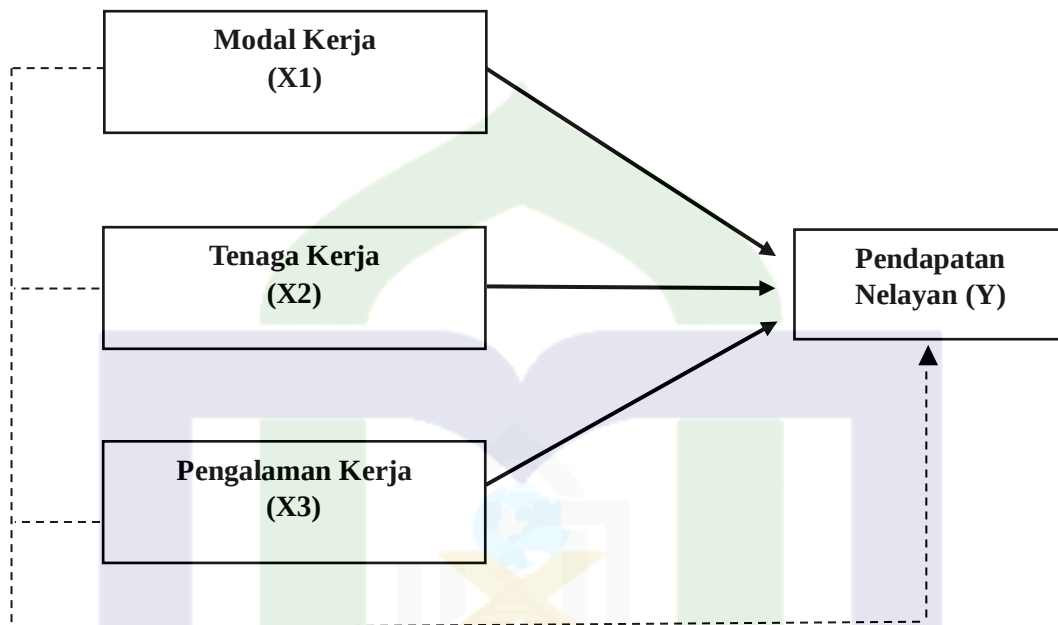
Kerangka konseptual adalah suatu kerangka pikir yang berfungsi untuk memperjelas berbagai gagasan yang berasal dari anggapan teoritis. Komponen-komponen pokok bahasan kemudian didefinisikan dengan menggunakan kerangka ini, yang juga menggambarkan hubungan antar ide.⁴⁴ Kerangka konseptual membantu peneliti dalam mendeskripsikan hubungan logis antar variabel, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan hipotesis atau asumsi penelitian, selain memberikan arahan untuk memahami variabel yang terlibat. Kerangka pikir ini

⁴² Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), h.132.

⁴³ A. Rio Makkulau Wahyu, *Pemikiran Ekonomi Islam* (Lembaga Pendidikan dan Balai Insan Cendekia, 2020). h.6-7.

⁴⁴ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Ed. By Della, Cetakan I (Kota Tangerang: Pascal Books, 2021).

berfungsi sebagai dasar penting untuk mengembangkan agenda penelitian yang ditargetkan dan terkonsentrasi.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan : Berpengaruh secara Parsial (—————>)
 : Berpengaruh secara Simultan (- - - - -)

Skema kerangka penelitian di atas menggambarkan pengaruh Modal kerja, Tenaga kerja, dan Pengalaman kerja terhadap Pendapatan nelayan. Variabel independen pada teoritik di atas adalah Modal kerja (X1), Tenaga kerja (X2) dan Pengalaman kerja (X3). Sedangkan variabel dependennya adalah Pendapatan nelayan (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan

(*declarative*) dan menghubungkan baik secara umum maupun khusus variabel yang satu dengan yang lainnya.⁴⁵ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti.⁴⁶ Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Modal kerja (X1) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

Menurut Kasmir, modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai perusahaan dalam waktu jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.⁴⁷ Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional nelayan, seperti pembelian bahan bakar, peralatan, dan perbekalan melaut. Semakin besar modal kerja yang dimiliki nelayan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Arifin dan Setyawan, bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Peningkatan hasil tangkapan dan pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh tersedianya modal usaha yang cukup, hal ini menyebabkan nelayan sangat bergantung pada penyediaan modal.⁴⁸ Menurut penelitian Yunita I M Riwu Lakka, menunjukan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Oeba, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang.⁴⁹ Kemudian penelitian Achmad Muzaki Ilhamsyah dan Syamsul Hadi, dimana modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan

⁴⁵ I. Santoso dan H. Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* .(Indigo Media, 2021).

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta,2006).

⁴⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, ed. ke-2 (Jakarta: Kencana, 2016), 250.

⁴⁸ S. Arifin dan E. Setyawan, "Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Lamongan," *Jurnal Ekonomi Maritim* 8, no. 1 (2020): 23–35.

⁴⁹ Yunita I M Riwu Lakka, "Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Oeba Kecamatan Kota Lama Kota Kupang," *Skripsi*. April (2022): 1–66.

Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo.⁵⁰ Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang pertama adalah:

H₀ : Modal kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

H₁ : Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

2. Tenaga Kerja (X₂) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

Tenaga kerja adalah banyaknya orang yang dipekerjakan, baik secara individual maupun terdiri dari beberapa pekerja, serta keterampilan dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh pekerja.⁵¹ Tenaga kerja merupakan jumlah orang yang terlibat dalam kegiatan perikanan. Diduga semakin banyak tenaga kerja yang terlibat, semakin besar pula hasil tangkapan dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan nelayan. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Budi Santoso, menunjukkan bahwa kualitas dan banyaknya tenaga kerja, termasuk keterampilan dan pengalaman, memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, di mana nelayan yang mempekerjakan tenaga kerja yang lebih banyak dan terampil mendapatkan hasil tangkapan yang lebih baik.⁵² Menurut penelitian Jati Prakoso, menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan

⁵⁰ Achmad Muzaki Ilhamsyah dan Syamsul Hadi, "Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Laut Di Kecamatan Mayangan Probolinggo," *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 6, no. 3 (2022): 491–502.

⁵¹ Harry Heriawan Saleh, *Persaingan Tenaga Kerja dalam Era Globalisasi*, (Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.2005).

⁵² Budi Santoso, "Analisis Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Nelayan di Kabupaten Malang," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 9, no. 2 (2021): 150-165.

masyarakat nelayan di desa Asemdayong Kabupaten Pemalang.⁵³ Kemudian penelitian Reza Muhammad Rizki, menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di desa Labuhan Sumbawa Kabupaten Sumbawa.⁵⁴ Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang kedua adalah :

H₀ : Tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

H₂ : Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

3. Pengalaman Kerja (X3) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

Menurut Goldin, teori Human Capital yaitu pengetahuan keahlian, dan kondisi kesehatan yang dipunyai oleh manusia juga memberikan pengaruh terhadap hasil produksi. Produksi ikan tentunya dipengaruhi oleh pengalaman melaut seorang nelayan seiring dengan bertambah pengalaman akan menambah pengetahuan dalam menangkap ikan.⁵⁵ Pengalaman kerja merupakan lamanya waktu yang telah dihabiskan nelayan dalam melakukan kegiatan perikanan. Diduga semakin lama pengalaman nelayan, semakin terampil mereka dalam menangkap ikan, sehingga meningkatkan pendapatan. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Dwi Astuti, menunjukkan bahwa pengalaman nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Nelayan yang lebih berpengalaman cenderung memiliki hasil tangkapan

⁵³ Prakoso, Peranan Tenaga Kerja, Modal, Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

⁵⁴ Rizki, "Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Kerja, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Labuhan Sumbawa."

⁵⁵ Claudia Goldin, "Modal Manusia," *Biro Riset Ekonomi Nasional, dalam Buku Pegangan Klintometrik*, 2016, 55–86, <https://scholar.harvard.edu/publication/human-capital>.

yang lebih baik.⁵⁶ Menurut penelitian Melizubaida Mahmud et al, menunjukkan bahwa faktor pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan tangkap di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.⁵⁷ Kemudian penelitian Gede Esa Anggara B Putra, menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.⁵⁸ Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang ketiga adalah :

H₀ : Pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

H₃ : Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

4. Modal kerja (X1), tenaga kerja (X2) dan pengalaman kerja (X3) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

Cobb Douglas mengatakan salah satu fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini juga meletakkan jumlah hasil produksi sebagai fungsi dari modal (*Capital*), faktor tenaga kerja (*Labour*) dan faktor pengalaman. Dengan demikian meningkatnya produksi akan tercipta apabila pemanfaatan faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan pengalaman dapat dimanfaatkan secara optimal. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Norlinda, bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen yaitu modal kerja, tenaga kerja, pengalaman dan teknologi , memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

⁵⁶ Dwi Astuti. "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Kabupaten Malang." *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 11, no. 2 (2022): 89-97.

⁵⁷ Melizubaida Mahmud et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap.," *Journal of Economic and Business Education* 1, no. 1 (2023): 96–106.

⁵⁸ Gede Esa Anggara B. Putra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Nelayan Di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida.," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 8, no. 5 (2019): 1092–1121.

dependen (pendapatan nelayan).⁵⁹ Menurut penelitian Ahmad Ridha, menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan dan jumlah tangkapan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk.⁶⁰ Kemudian penelitian Sofyan R Indra et al, menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai.⁶¹ Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang keempat adalah :

H₀ : Modal kerja (X1), tenaga kerja (X2) dan pengalaman kerja (X3) secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

H_a : Modal kerja (X1), tenaga kerja (X2) dan pengalaman kerja (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

⁵⁹ Norlinda, "Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara."

⁶⁰ Ahmad Ridha, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Idi Rayeuk," *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 8, no. 1 (2017): 646–52, <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.205>.

⁶¹ Sofyan R Indara et al, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.," *Agrinesia* 2, no. 1 (2017): 1–97.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih.⁶² Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang. Data yang dikumpulkan kemudian diolah secara statistik untuk menghasilkan informasi yang relevan, seperti rata-rata, atau frekuensi. Metode ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis pola atau hubungan antar variabel yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan berbasis data. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa ini dipilih karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan, sehingga relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini akan membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan, yaitu dimulai dari bulan April sampai dengan Juni 2025 (disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2019).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, mengartikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Dalam konteks penelitian, memahami populasi sangat penting karena informasi yang diperoleh dari populasi ini akan menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu semua anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai seorang nelayan yang berada di Desa Lero Kabupaten Pinrang. Berdasarkan data yang diperoleh di Desa Lero bahwa jumlah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan/pelaut 3.313 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah segmen dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi. Dengan melihat waktu, tenaga, luas wilayah penelitian dan dana sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan non probability sampling dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan untuk sampel dalam penelitian ini adalah partisipan dengan kriteria sebagai berikut :⁶⁴

- a. Pemilik kapal/perahu nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.
- b. Nelayan yang memiliki tenaga kerja 1 atau lebih.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

E = Perkiraan tingkat kesalahan (*error level* atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05 dan 10% atau 0.1 yang dapat dipilih peneliti.⁶⁵

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{3.313}{1 + 3.313(10\%)^2} = \frac{3.313}{1 + 3.313(0,10)^2}$$

$$n = \frac{3.313}{1 + 3.313(0,1)} = \frac{3.313}{1 + 33,13} = \frac{3.313}{34,13} = 97,07 = 97$$

Menurut rumus di atas, jumlah minimal sampel pada penelitian ini sebanyak 97 nelayan.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, di mana data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dalam bentuk kuesioner yang disebarkan kepada pihak responden yang berada di lokasi penelitian. Namun terdapat pula data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data pendukung sekaligus data yang digunakan sebagai

⁶⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2014), h.158.

acuan dalam penelitian.⁶⁶ Dengan kata lain data sekunder yang dimaksud yakni data yang berasal dari kantor desa yang berupa data penduduk, sedangkan data primer yang dimaksud adalah data yang berasal dari hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni berupa pembagian kuesioner kepada calon responden.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolaan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan kuesioner (angket).

a. Observasi

Observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi sebagai suatu kegiatan mencari data agar dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁶⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara langsung untuk mengamati bagaimana nelayan memperoleh pendapatan yang berasal dari pengaruh seperti modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja. Pada nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁶⁷ Uhar Suharputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012). h209.

b. Angket/Kuesioner

Kuesioner yaitu kumpulan pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya untuk dijawab oleh responden, umumnya dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan secara jelas. Alat ini merupakan cara yang efisien untuk mengumpulkan data, terutama jika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang dibutuhkan dan cara yang tepat untuk mengukur variabel penelitian. Menurut Sugiyono, menjelaskan bahwa kuesioner dapat berupa pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung, melalui surat kepada responden, atau dengan cara elektronik.⁶⁸

2. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dalam beberapa tahapan, seperti yang di kemukakan Marzuki :

- a. Editing, yaitu memeriksa ulang terhadap kemungkinan adanya kesalahan kesalahan tentang data yang telah diperoleh sehingga data yang diperoleh menjadi data yang valid dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Coding, yaitu memberikan kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan data, dalam hal ini kode yang diberikan berupa angka yang berlaku sebagai skala pengukuran yang selanjutnya disebut skor.
- c. Tabulating, yaitu pengelompokan jawaban atau data dalam bentuk table, table yang digunakan dalam data ini adalah table distribusi frekuensi atau table silang.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2019).

- d. *Analizing*, yaitu kegiatan membuat analisa sebagaimana dasar dari penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa korelasional, artinya teknik analisa statistik mengenai hubungan antar dua variabel.⁶⁹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono, menjelaskan bahwa skala likert dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal. Pada umumnya kategori skor yang digunakan pada skala likert adalah skor 1 - 5 dengan penilaian skor masing-masing angka seperti pada tabel dibawah ini.⁷⁰

Tabel.3.1
Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2019:93)

⁶⁹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE UII, 2002), 79-82.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2019).h.93.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran praktis dan teknis mengenai variabel dan sub-variabel yang dapat diukur. Definisi ini berfungsi sebagai dasar untuk merancang instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan dalam pengumpulan data.⁷¹ Peneliti perlu memahami dengan baik jenis data yang ingin dikumpulkan untuk memastikan keakuratan pengukuran.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono, mendefinisikan variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi atau terjadinya variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Pengalaman Kerja (X3).⁷²

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono, variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen, yang dalam penelitian ini adalah Pendapatan Nelayan (Y).⁷³

Tabel.3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran
Modal Kerja (X1)	Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional nelayan, seperti pembelian bahan bakar, peralatan, dan perbekalan melaut.	1. Struktur permodalan. 2. Pemanfaatan modal tambahan. 3. Keadaan setelah penanaman modal.	Skala Likert

⁷¹ Hannani et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran
	Semakin besar modal kerja yang dimiliki nelayan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.	4. Hambatan dalam mengakses modal eksternal. ⁷⁴	
Tenaga Kerja (X2)	Tenaga kerja adalah jumlah orang yang terlibat dalam kegiatan perikanan. Semakin banyak tenaga kerja yang terlibat, semakin besar pula hasil tangkapan dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan nelayan.	1. Ketersediaan tenaga kerja. 2. Kualitas tenaga kerja. 3. Pengupahan dan kesejahteraan pekerja. ⁷⁵	Skala Likert
Pengalaman Kerja (X3)	Pengalaman kerja adalah lamanya waktu yang telah dihabiskan nelayan dalam melakukan kegiatan perikanan. Semakin lama pengalaman nelayan, semakin terampil mereka dalam menangkap ikan, sehingga meningkatkan pendapatan.	1. Lama waktu/ masa kerja. 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. 3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. ⁷⁶	Skala Likert
Pendapatan Nelayan (Y)	Pendapatan nelayan adalah pendapatan bersih yang dibawa pulang oleh nelayan yang diperoleh dari hasil penjualan tangkapan/produksi ikan setelah dikurangi modal kerja (satuan Rp).	1. Tingkat pendapatan masyarakat. 2. Kenaikan taraf hidup dan menghilangkan kemiskinan. 3. Kemajuan sosial dan ekonomi memberikan	Skala Likert

⁷⁴ Ardi Nugroho dan Listyawan, *Pengaruh Modal Usaha*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), h.9.

⁷⁵ Theodorus M. Tuanakotta, *Berfikir Kritis dalam Auditing*. (Jakarta: Salemba Empat.2011). h.35.

⁷⁶ Foster Bill. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. (Jakarta: PPM. Kansius,2001).

		gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan suatu negara. ⁷⁷	
--	--	---	--

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan rumus yang digunakan dalam mengukur validitas instrumen ini adalah rumus product moment.

$$r = \frac{n(\sum xy - \sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel atau responden
- x = Skor butir
- y = Skor total butir

Sugiyono menjelaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.⁷⁸

⁷⁷ Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Graha Ilmu, 2017), h.30.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2019).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan pengertian bahwa ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrument dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten) alat ukur.⁷⁹ Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . kriterianya jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai tabel r , maka instrument dinyatakan reliabel.⁸⁰ Reliabilitas variabel ditentukan berdasarkan nilai alpha cronbach, apabila nilai alpha lebih besar dari 0,6 maka dikatakan variabel tersebut reliabel atau dapat diandalkan.

Adapun rumus perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = Koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

k = Jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = Varians total

⁷⁹ Zainal Mustafa, *Mengurangi Variabel Hingga Instrumentasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).h.224.

⁸⁰ Sambas Dan Maman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007).h.37-41.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam Uji Asumsi Klasik ⁸¹:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dan SPSS. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas menggunakan statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai $Sig. > \alpha$.⁸²

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut di nyatakan mengandung gejala multikolinier. Model uji

⁸¹ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009).h.126.

⁸² Suliyanto, *Ekonomitrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2011).h.75.

regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya⁸³ :

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1 / Tolerance$, jika $VIF = 10$, maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel *independent* kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Tetapi, Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel *independent* sehingga terjadi multikolinieritas.
- 3) Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *R-Square* di atas 0,60 namun tidak ada variabel *independent* yang berpengaruh terhadap variabel *dependent*, maka ditengarai model terkena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas,

⁸³ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009).h.119.

dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji glejser, yang meliputi⁸⁴ :

- 1) Apabila $\text{sig.2-tailed} < \alpha = 0.05$, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila $\text{sig.2-tailed} > \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *pearson product moment* ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Uji korelasi *pearson r* ini dapat digunakan pada statistik inferensial hal ini perlu dilakukan apabila variabel x dan y berdistribusi normal dengan varian yang sama jika tidak maka harus menggunakan koefisien korelasi lainnya seperti *rho spearman* atau W Kendall dan hubungan dari dua variabel bersifat linear.⁸⁵

Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *pearson correlation product moment*. Menurut Sugiyono, penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁸⁶

⁸⁴ I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8; Semarang: Universitas Diponegoro, 2016).

⁸⁵ Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2017)

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2019).

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Dibawah ini merupakan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi :⁸⁷

Tabel.3.3

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi/Formula Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat lemah
0.20-0.399	Lemah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2014

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antar variabel independent Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Pengalaman Kerja (X1, X2, X3) dengan variabel dependent Pendapatan Nelayan (Y), analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent, apakah masing-masing variabel independent berpengaruh positif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan Nelayan
X1	= Modal Kerja
X2	= Tenaga Kerja
X3	= Pengalaman kerja
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi Modal Kerja
β_2	= Koefisien Regresi Tenaga Kerja
β_3	= Koefisien Regresi Pengalaman Kerja
e	= error trum

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan pengalaman terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengolahan data

dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan langkah - langkah dan asumsi sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t-test memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel independen (modal kerja, tenaga kerja dan pengalaman kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan). Penerapan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) $\text{Sig} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.
- 2) $\text{Sig} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan pengaruh secara simultan dilakukan pengujian hipotesis secara bersama-sama digunakan alat uji F. Khusus pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan (modal kerja, tenaga kerja dan pengalaman kerja) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang. Untuk menguji hipotesis secara bersama-sama simultan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) $\text{Sig} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen secara bersamaan.
- 2) $\text{Sig} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen secara bersamaan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X_1 X_2 dan X_3 terhadap Y . R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen, namun sebaiknya, jika R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti, dan ini memberikan kepercayaan lebih kepada peneliti mengenai akurasi model regresi yang digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Nelayan di Desa Lero

Desa Lero merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.961 jiwa dan berjarak sekitar 16 km dari ibu kota Kecamatan Suppa serta 34 km dari ibu kota Kabupaten Pinrang. Letaknya yang berada di wilayah pesisir menjadikan Desa Lero memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan, yakni sebanyak kurang lebih 3.313 jiwa yang secara turun-temurun menggantungkan hidup pada hasil laut.

Kegiatan nelayan di Desa Lero umumnya dilakukan secara tradisional, dengan menggunakan perahu kecil dan alat tangkap sederhana seperti roppo dan pukot (gae). Aktivitas melaut ini menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat setempat. Namun, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh nelayan dalam menjalankan aktivitasnya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan modal kerja, khususnya untuk biaya bahan bakar, perawatan perahu, dan pengadaan alat tangkap. Tidak sedikit nelayan yang tidak dapat melaut akibat kekurangan biaya operasional yang tidak sebanding dengan hasil tangkapan yang diperoleh.

Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga kerja juga menjadi faktor yang memengaruhi produktivitas nelayan. Umumnya, nelayan yang melaut dengan satu tenaga kerja memiliki tingkat pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan nelayan yang dibantu oleh lebih dari satu orang. Faktor pengalaman kerja juga sangat berperan dalam menentukan hasil tangkapan. Nelayan yang telah memiliki

pengalaman bertahun-tahun cenderung lebih memahami kondisi laut dan mampu menentukan lokasi tangkapan ikan dengan lebih tepat, dibandingkan dengan nelayan yang masih baru dan minim pengalaman.

B. Deskripsi Hasil Dan Penelitian

1. Deskripsi Data

Responden yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 97 responden. Profil responden terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama melaut, jumlah anggota nelayan, jumlah anggota keluarga dan penghasilan/bulan.

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	97 Orang	100%
Perempuan	0 Orang	0%
Jumlah	97 Orang	100%

Sumber : *Data olahan IBM SPSS 25, (2025)*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 97 responden/masyarakat, dimana pada sampel yang dipilih ditinjau dari jenis kelamin, sampel keseluruhan meliputi 97 orang responden yang berjenis kelamin laki-laki dan untuk responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 0 responden atau dapat dinyatakan bahwa keseluruhan responden pada penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Iero kabupaten Pinrang merupakan laki-laki.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase
22 – 30	17	17,53%
31 – 40	20	20,62%
41 – 50	29	29,90%
51 – 60	20	20,62%
61 – 77	11	11,34%
Jumlah	97	100%

Sumber : *Data olahan IBM SPSS 25, (2025)*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 97 responden/masyarakat, dimana pada sampel yang dipilih ditinjau dari usia, sampel keseluruhan meliputi responden dengan usia 22 – 30 tahun sebanyak 17 orang atau jika dipersentasekan 17,53%, responden dengan usia 31 – 40 tahun sebanyak 20 orang atau jika dipersentasekan 20,62%, responden dengan usia 41 – 50 tahun sebanyak 29 orang atau jika dipersentasekan 29,90%, responden dengan usia 51 – 60 tahun sebanyak 20 orang atau jika dipersentasekan 20,62%, dan responden dengan usia 61 – 77 tahun sebanyak 11 orang atau jika dipersentasekan 11,34%. Hal menunjukkan bahwa responden didominasi oleh masyarakat nelayan yang berumur 41 – 50 tahun.

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	82	84,54%
SMP	8	8,25%
SMA	6	6,19%
S1	0	0%
Tidak Sekolah	1	1,03%
Jumlah	97	100%

Sumber : *Data olahan IBM SPSS 25, (2025)*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 97 responden/masyarakat, dimana pada sampel yang dipilih ditinjau dari pendidikan terakhir, sampel keseluruhan meliputi responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 82 orang atau jika dipersentasekan 84,54%, responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 8 orang atau jika dipersentasekan 8,25%, responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 6 orang atau jika dipersentasekan 6,19%, responden dengan pendidikan terakhir S1 tidak ada atau jika dipersentasekan 0%, dan responden dengan pendidikan terakhir Tidak sekolah sebanyak 1 orang atau jika dipersentasekan 1,03%. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh masyarakat nelayan dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD).

- d. Karakteristik responden berdasarkan lama melaut (tahun)

Tabel 4.4. Karakteristik responden berdasarkan lama melaut (tahun)

Lama melaut (tahun)	Frekuensi	Persentase
3 – 14	33	34,02%
15 – 24	21	21,65%
25 – 34	28	28,87%
>34	15	15,46%
Jumlah	97	100%

Sumber : *Data olahan IBM SPSS 25, (2025)*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 97 responden/masyarakat, dimana pada sampel yang dipilih ditinjau dari lama melaut (tahun), sampel keseluruhan meliputi responden dengan lama melaut 3 – 14 tahun sebanyak 33 orang atau jika dipersentasekan 34,02%, responden dengan lama melaut 15 – 24 tahun sebanyak 21 orang atau jika dipersentasekan 21,65%, responden dengan lama melaut 25 – 34 tahun sebanyak 28 orang atau jika dipersentasekan 28,87%, dan responden dengan lama melaut 34 tahun keatas sebanyak 15 orang atau jika dipersentasekan 15,46%. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh masyarakat nelayan dengan lama melaut 3 – 14 tahun.

- e. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota nelayan

Tabel 4.5. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota nelayan

Jumlah anggota nelayan	Frekuensi	Persentase
2 – 10	75	77,32%

11 – 20	22	22,68%
Jumlah	97	100%

Sumber : *Data olahan IBM SPSS 25, (2025)*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 97 responden/masyarakat, dimana pada sampel yang dipilih ditinjau dari jumlah anggota nelayan, sampel keseluruhan meliputi responden dengan jumlah anggota nelayan 2 – 10 orang sebanyak 75 orang atau jika dipersentasikan 77,32%, dan responden dengan jumlah anggota nelayan 11 – 20 orang sebanyak 22 orang atau jika dipersentasekan 22, 68%. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh masyarakat nelayan dengan jumlah anggota nelayan (jumlah tenaga kerja) 2 – 10 orang.

f. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

Tabel 4.6. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga	Frekuensi	Persentase
1 – 5	59	60,82%
6 – 10	38	39,18%
Jumlah	97	100%

Sumber : *Data olahan IBM SPSS 25, (2025)*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 97 responden/masyarakat, dimana pada sampel yang dipilih ditinjau dari jumlah anggota keluarga, sampel keseluruhan meliputi responden dengan jumlah anggota keluarga 1 – 5 orang sebanyak 59 orang atau jika dipersentasekan 60,82%,

dan responden dengan jumlah anggota keluarga 6 – 10 orang sebanyak 38 orang atau jika dipersentasekan 39,18%. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh masyarakat nelayan dengan jumlah anggota keluarga (jumlah tanggungan keluarga) 1 – 5 orang.

g. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan/bulan

Tabel 4.7. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan/bulan

Pendapatan/bulan	Frekuensi	Persentase
< Rp 1 jt	52	53,61%
Rp 1-2 jt	38	39,18%
Rp 2-3 jt	2	2,06%
Rp 3-4 jt	3	3,09%
Rp 4 jt keatas	2	2,06%
Jumlah	97	100%

Sumber : *Data olahan IBM SPSS 25, (2025)*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 97 responden/masyarakat, dimana pada sampel yang dipilih ditinjau berdasarkan jumlah pendapatan/bulan, sampel keseluruhan meliputi responden yang memiliki pendapatan sebesar < Rp 1 jt sebanyak 52 orang atau jika dipersentasekan 53,61%, pendapatan sebesar Rp 1 – 2 jt sebanyak 38 orang atau jika dipersentasekan 39,18%, pendapatan sebesar Rp 2 – 3 jt sebanyak 2 orang atau jika dipersentasekan 2,06%. Pendapatan sebesar Rp 3 – 4 jt sebanyak 3 orang atau jika persentasekan 3,09%, dan pendapatan sebesar Rp 4 jt keatas sebanyak 2 orang atau jika

dipersentasekan 2,06%. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh masyarakat nelayan yang memiliki jumlah pendapatan/bulan sebesar < Rp 1 jt.

C. Pengujian Persyaratan Analisis data

1. Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang di ukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner pengujian ini dilakukan dengan membandingkan Rhitung dengan Rtabel. Dalam membandingkan hasil pengukuran Rtabel dengan Rhitung dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$df = N - 2$$

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

Berikut merupakan hasil uji validitas yang telah di uji melalui SPSS.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Modal Kerja (X1)

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Modal Kerja (X1)	1	0,584	0,3061	Valid
	2	0,659	0,3061	Valid
	3	0,545	0,3061	Valid
	4	0,866	0,3061	Valid
	5	0,841	0,3061	Valid

	6	0,637	0,3061	Valid
	7	0,846	0,3061	Valid
	8	0,866	0,3061	Valid

Sumber : *Data olahan IBM SPSS 25, (2025)*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil uji validitas dari butir pernyataan satu diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,584) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan pertama pada variabel modal kerja dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan dua diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,659) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran kedua pada variabel modal kerja dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan tiga diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,545) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan ketiga pada variabel modal kerja dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan empat diperoleh nilai r hitung $(0,866) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan keempat pada variabel modal kerja dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan lima diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,841) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan kelima pada variabel modal kerja dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan enam diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,637) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan keenam pada variabel modal kerja dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan tujuh diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,846) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan ketujuh pada variabel modal kerja dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan delapan diperoleh r hitung sebesar $(0,866) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan kedelapan pada variabel modal kerja dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, maka uji validitas variabel Tenaga Kerja (X2) dapat dilihat apada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Tenaga Kerja (X2)

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Tenaga Kerja (X2)	1	0,761	0,3061	Valid
	2	0,798	0,3061	Valid
	3	0,786	0,3061	Valid
	4	0,809	0,3061	Valid
	5	0,769	0,3061	Valid
	6	0,830	0,3061	Valid

Sumber : *Data olahan IBM SPSS 25, (2025)*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, hasil uji validitas dari butir pernyataan satu diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,761) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan pertama pada variabel tenaga kerja dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan dua diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,798) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran kedua pada variabel tenaga kerja dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan tiga diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,786) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan ketiga pada variabel tenaga kerja kerja dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan empat diperoleh nilai r hitung $(0,809) > r$ tabrel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan keempat pada variabel tenaga kerja dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan lima diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,769) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan kelima pada variabel tenaga kerja dinyatakan valid. Pada

butiran pernyataan enam diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,830) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan keenam pada variabel tenaga kerja dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, maka uji validitas variabel Pengalaman Kerja (X3) dapat dilihat apada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja (X3)

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengalaman Kerja (X3)	1	0,708	0,3061	Valid
	2	0,874	0,3061	Valid
	3	0,791	0,3061	Valid
	4	0,916	0,3061	Valid
	5	0,874	0,3061	Valid
	6	0,901	0,3061	Valid

Sumber : *Data olahan IBM SPSS 25, (2025)*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, hasil uji validitas dari butir pernyataan satu diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,708) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan pertama pada variabel pengalaman kerja dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan dua diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,874) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran kedua pada variabel pengalaman kerja dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan tiga diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,791) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan ketiga pada variabel pengalaman kerja dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan empat diperoleh nilai r hitung $(0,916) > r$ tabrel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan keempat pada variabel pengalaman kerja dinyatakan valid.

Pada butiran pernyataan lima diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,874) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan kelima pada variabel pengalaman kerja dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan enam diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,901) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan keenam pada variabel pengalaman kerja dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, maka uji validitas variabel Pendapatan nelayan (Y) dapat dilihat apada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Pendapatan Nelayan (Y)

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pendapatan Nelayan (Y)	1	0,389	0,3061	Valid
	2	0,379	0,3061	Valid
	3	0,389	0,3061	Valid
	4	0,580	0,3061	Valid
	5	0,654	0,3061	Valid
	6	0,623	0,3061	Valid

Sumber : *Data olahan IBM SPSS 25, (2025)*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, hasil uji validitas dari butir pernyataan satu diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,389) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan pertama pada variabel pendapatan nelayan dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan dua diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,379) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran kedua pada variabel pendapatan nelayan dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan tiga diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,389) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada

butiran pernyataan ketiga pada variabel pendapatan nelayan dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan empat diperoleh nilai r hitung $(0,580) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan keempat pada variabel pendapatan nelayan dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan lima diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,654) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan kelima pada variabel pendapatan nelayan dinyatakan valid. Pada butiran pernyataan enam diperoleh nilai r hitung sebesar $(0,623) > r$ tabel $(0,3061)$ artinya pada butiran pernyataan keenam pada variabel pendapatan nelayan dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen (indikator) yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,6, jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka variabel yang diteliti reliabel.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Modal Kerja (X1)	0,724	0,60	Reliabel
Tenaga Kerja (X2)	0,834	0,60	Reliabel
Pengalaman Kerja (X3)	0,843	0,60	Reliabel
Pendapatan Nelayan (Y)	0,682	0,60	Reliabel

Sumber : Data olahan IBM SPSS 25, (2025)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 atau $> 0,60$, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh

instrumen reliabel, Hal ini dapat dilihat bahwa pada variabel Modal Kerja (X1) nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,724 atau $0,724 > 0,60$, pada variabel Tenaga Kerja (X2) nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,834 atau $0,834 > 0,60$, dan pada variabel Pengalaman Kerja (X3) nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,843 atau $0,843 > 0,60$, kemudian pada variabel Pendapatan Nelayan (Y) nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,682 atau $0,682 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dari instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Teknik uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70568527
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.053
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : *Data olahan IBM SPSS 25, (2025)*

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, menyatakan bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan *Kolmogorov-Smirnov* yang artinya dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi dan persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai toleransi dan VIF. Apabila nilai *toleransi* $< 0,01$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai *toleransi* $> 0,01$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.793	2.983		1.299	.197		
	Modal Kerja	.176	.078	.220	2.263	.026	.836	1.196
	Tenaga Kerja	.299	.087	.337	3.440	.001	.820	1.219
	Pengalaman Kerja	.105	.080	.120	2.947	.004	.920	1.087
a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan								

Sumber : *Data olahan IBM SPSS 25, (2025)*

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, diketahui bahwa variabel Modal Kerja (X1) mempunyai nilai *tolerance* (0,836) dan nilai VIF sebesar (1,196), variabel Tenaga Kerja (X2) mempunyai nilai *tolerance* (0,820) dan nilai VIF sebesar (1,219), dan variabel Pengalaman Kerja (X3) mempunyai nilai *tolerance* (0,920) dan nilai VIF (1.087). Dengan demikian nilai *tolerance* ketiga independen $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar analisis uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *gletjser*, jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.123	1.846		2.293	.024
	Modal Kerja	-.039	.048	-.090	-.812	.419
	Tenaga Kerja	-.301	.054	.255	-.163	.871
	Pengalaman Kerja	-.010	.050	-.022	-.207	.836
a. Dependent Variable: abs_RES						

Sumber : Data olahan IBM SPSS 25, (2025)

Dari tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi variabel Modal Kerja (X1) diperoleh $0,419 > 0,05$, nilai

signifikansi variabel Tenaga Kerja (X2) diperoleh $0,871 > 0,05$, dan nilai signifikansi variabel Pengalaman Kerja (X3) diperoleh $0,836 > 0,05$.

3. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product moment*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi produk moment. Pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi.

Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations					
		Modal Kerja	Tenaga Kerja	Pengalaman Kerja	Pendapatan Nelayan
Modal Kerja	Pearson Correlation	1	.386**	.214*	.376**
	Sig. (2-tailed)		.000	.035	.000
	N	97	97	97	97
Tenaga Kerja	Pearson Correlation	.386**	1	.254*	.453**
	Sig. (2-tailed)	.000		.012	.000
	N	97	97	97	97
Pengalaman Kerja	Pearson Correlation	.214*	.254*	1	.253*
	Sig. (2-tailed)	.035	.012		.012
	N	97	97	97	97
Pendapatan Nelayan	Pearson Correlation	.376**	.453**	.253*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.012	
	N	97	97	97	97
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Sumber : Data olahan IBM SPSS 25, (2025)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, dapat diketahui bahwa modal kerja dan pendapatan nelayan terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan $0,000 < 0,05$ atau dilihat dari nilai pearson korelasinya 0,376 terdapat tanda bintang menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada tingkat yang lemah. Selanjutnya antara tenaga kerja dengan pendapatan nelayan terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan $0,000 < 0,05$ atau dilihat dari nilai pearson korelasinya 0,453 terdapat tanda bintang yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada tingkat yang sedang. Kemudian antara pengalaman kerja dengan pendapatan nelayan terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan $0,012 < 0,05$ atau dilihat dari nilai pearson korelasinya 0,253 terdapat tanda bintang yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada tingkat yang lemah.

4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan SPSS 25, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.793	2.983		1.299	.197
	Modal Kerja	.176	.078	.220	2.263	.026
	Tenaga Kerja	.299	.087	.337	3.440	.001
	Pengalaman Kerja	.105	.080	.120	2.947	.004
a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan						

Sumber : *Data olahan IBM SPSS 25, (2025)*

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dilihat bahwa nilai konstanta (nilai α) sebesar 8,793 dan untuk modal kerja (nilai β) sebesar 0,176 sementara tenaga kerja (nilai β) sebesar 0,299 serta pengalaman kerja (nilai β) sebesar 0,105. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 8,793 + 0,176 X_1 + 0,299 X_2 + 0,105 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan Nelayan
X ₁	= Modal Kerja
X ₂	= Tenaga Kerja
X ₃	= Pengalaman kerja
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi Modal Kerja
β_2	= Koefisien Regresi Tenaga Kerja
β_3	= Koefisien Regresi Pengalaman Kerja
e	= error trum

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 8,793, menunjukkan bahwa meskipun nilai modal kerja, tenaga kerja dan pengalaman kerja mempunyai nilai nol, maka pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang akan tetap sebesar 8,793.
- Koefisien regresi modal kerja sebesar 0,176, berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1 poin dalam modal kerja akan berdampak pada

peningkatan pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang sebesar 0,176 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

- c) Koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,299, berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1 poin dalam tenaga kerja akan berdampak pada peningkatan pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang sebesar 0,299 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- d) Koefisien regresi pengalaman kerja sebesar 0,105, berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1 poin dalam pengalaman kerja akan berdampak pada peningkatan pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang sebesar 0,105 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis mengkaji tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Pengalaman Kerja (X3) terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang dengan melakukan pengujian sebagai berikut :

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini dilakukan uji t dengan melihat nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu juga sebaliknya. Nilai T_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 1.66140. Nilai T_{tabel} didapat dari df yang ditemukan dengan rumus.

$$df = N - k$$

$$df = 97 - 4$$

$$df = 93$$

Keterangan :

$df = \text{degree of freedom/}$ derajat kebebasan

$N =$ Jumlah Sampel

$K =$ Banyaknya Variabel (independen dan dependen)

Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.793	2.983		1.299	.197
	Modal Kerja	.176	.078	.220	2.263	.026
	Tenaga Kerja	.299	.087	.337	3.440	.001
	Pengalaman Kerja	.105	.080	.120	2.947	.004

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Sumber : *Data olahan IBM SPSS 25, (2025)*

H_0 : Modal kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

H_1 : Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel Modal Kerja sebesar $0,026 < 0,05$ dan T_{hitung} sebesar $2,263 > 1,66140$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero kabupaten Pinrang.

H_0 : Tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

H_2 : Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel Tenaga Kerja sebesar $0,001 < 0,05$ dan T_{hitung} sebesar $3,440 > 1,66140$, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero kabupaten Pinrang.

H_0 : Pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

H_3 : Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel Pengalaman Kerja sebesar $0,004 < 0,05$ dan T_{hitung} sebesar $2,947 > 1,66140$, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini dilakukan uji F dengan melihat nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$,

maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai F_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 2,14 .

Nilai F_{tabel} didapat dari df yang ditentukan dengan rumus :

$$df = K - 1$$

$$df = 4 - 1$$

$$df = 3$$

$$df = N - K$$

$$df = 97 - 4$$

$$df = 93$$

Keterangan :

df = *degree of freedom*/ derajat kebebasan

N = Jumlah Sampel

K = Banyaknya Variabel (independen dan dependen)

Tabel 4.19 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.196	3	33.732	11.232	.000 ^b
	Residual	279.299	93	3.003		
	Total	380.495	96			
a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan						
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Modal Kerja, Tenaga Kerja						

Sumber : *Data olahan IBM SPSS 25, (2025)*

H_0 : Modal kerja (X1), tenaga kerja (X2) dan pengalaman kerja (X3) secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

H_4 : Modal kerja (X1), tenaga kerja (X2) dan pengalaman kerja (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $11,232 > 2,14$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa modal kerja, tenaga kerja dan pengalaman kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R Square*. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.266	.242	1.733
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Modal Kerja, Tenaga Kerja				

Sumber : *Data olahan IBM SPSS 25, (2025)*

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,242 yang berarti pengaruh variabel Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2)

dan Pengalaman Kerja (X3) terhadap Pendapatan Nelayan (Y) adalah sebesar 24,2%. Sisanya 75,8% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan satu demi satu pembahasan pengaruh antara variabel yang hipotesisnya telah dikemukakan pada bagian sebelumnya. Berikut adalah penjelasannya :

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil uji T parsial yang telah dilakukan, variabel modal kerja menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.176, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan modal kerja sebesar satu unit, pendapatan nelayan akan meningkat sebesar 0.176 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi (*p-value*) yang diperoleh adalah 0.026, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.026 < 0.05$). Selain itu, nilai *t* hitung untuk modal kerja adalah 2,263, yang secara substansial lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1,66140. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan diterima. Hal ini secara empiris menegaskan bahwa ketersediaan dan optimalisasi modal kerja memainkan peran krusial dalam menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh oleh nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Riyanto, bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membelanjai operasi perusahaan sehari-hari⁸⁸ Modal kerja, dalam konteks nelayan, merupakan bagian dari modal variabel yang secara langsung mendukung kegiatan operasional sehari-hari seperti pembelian bahan bakar, perbaikan jaring, pengadaan umpan, atau kebutuhan logistik lainnya. Dengan modal kerja yang memadai, nelayan memiliki fleksibilitas untuk melaut lebih jauh, memperpanjang durasi penangkapan, atau bahkan memanfaatkan teknologi penangkapan yang lebih modern dan efisien, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan volume dan kualitas hasil tangkapan. Peningkatan hasil tangkapan ini pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan nelayan. Oleh karena itu, ketersediaan modal kerja yang optimal merupakan prasyarat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan nelayan, sesuai dengan kaidah teoritis bahwa peningkatan input akan berkorelasi dengan peningkatan output.

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa studi terdahulu yang mengkaji peran modal dalam sektor perikanan atau usaha serupa. Berdasarkan penelitian terdahulu, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda, Nurkhoifha, Karis Romo Tibian, Wiki P dan Revi Pertiwi pada tahun 2024 yang berjudul " Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara ". Penelitian tersebut juga menemukan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, menggarisbawahi pentingnya akses

⁸⁸ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2001), h.16.

terhadap pembiayaan operasional.⁸⁹ Demikian pula, studi oleh Arifin dan Setyawan pada tahun 2020 tentang “Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Lamongan”, turut menegaskan bahwa peningkatan hasil tangkapan dan pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh tersedianya modal kerja yang cukup, hal ini menyebabkan nelayan sangat bergantung pada penyediaan modal.⁹⁰ Konsistensi temuan ini dengan literatur yang ada semakin memperkuat validitas hasil penelitian ini dan argumen tentang krusialnya modal kerja bagi keberlanjutan dan peningkatan pendapatan nelayan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, modal (مال – *mal*) dipandang sebagai amanah dari Allah SWT yang harus digunakan secara produktif, adil, dan memberikan manfaat (*maslahah*) bagi individu maupun masyarakat. Islam mendorong setiap individu untuk berikhtiar mencari rezeki yang halal (*rizqan halal*) dan berkah (*barakah*). Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif modal kerja terhadap pendapatan nelayan sejalan dengan prinsip ini, karena peningkatan modal kerja memungkinkan nelayan untuk mengoptimalkan potensi ekonominya, meningkatkan hasil tangkapan, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak (*hajat dharuriyyah*) bagi diri sendiri dan keluarga.

Penting untuk memastikan bahwa modal kerja yang diperoleh berasal dari sumber yang halal dan bebas dari unsur riba (bunga) atau praktik eksploitatif lainnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 275:

⁸⁹ Winda et al., “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 5 (2024): 938–45.

⁹⁰ S. Arifin dan E. Setyawan, “Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Lamongan,” *Jurnal Ekonomi Maritim* 8, no. 1 (2020): 23–35.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Terjemahnya :

"...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..."
(Q.S. Al-Baqarah/2:275).⁹¹

Ayat tersebut menegaskan pentingnya transaksi yang sah dan adil dalam mencari keuntungan. Dalam konteks ini, ketersediaan modal kerja yang memadai bagi nelayan akan meminimalkan praktik-praktik riba atau pinjaman yang tidak adil, yang seringkali menjadi beban bagi masyarakat marginal seperti nelayan. Oleh karena itu, upaya penyediaan akses modal kerja yang mudah, adil, dan sesuai syariah akan menjadi pilar penting dalam meningkatkan pendapatan nelayan secara berkelanjutan dan berkeadilan, sekaligus memperoleh keberkahan rezeki.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan peningkatan akses terhadap modal kerja yang berlandaskan syariah, masyarakat nelayan di Desa Lero dapat meningkatkan kapasitas produksinya secara signifikan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan taraf hidup, dan terhindar dari jeratan utang ribawi, yang pada akhirnya akan menciptakan stabilitas ekonomi dan sosial yang lebih baik di komunitas nelayan.

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang

Hasil uji T parsial untuk variabel tenaga kerja menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan. Nilai koefisien regresi

⁹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Al-Baqarah 2:275.

untuk tenaga kerja adalah sebesar 0.299, yang mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu unit tenaga kerja (misalnya, satu orang awak kapal) akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0.299 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan adalah 0.001, yang sangat kecil dan berada di bawah taraf signifikansi 0.05 ($0.001 < 0.05$). Selain itu, nilai *t* hitung untuk tenaga kerja adalah 3,440, yang secara signifikan lebih besar dari nilai *t* tabel (1,66140). Berdasarkan data ini, hipotesis yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan diterima. Ini menegaskan bahwa jumlah dan efektivitas tenaga kerja merupakan komponen vital dalam menentukan kapasitas produksi dan pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

Dalam teori ekonomi, Tenaga kerja adalah banyaknya orang yang dipekerjakan, baik secara individual maupun terdiri dari beberapa pekerja, serta keterampilan dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh pekerja, semakin banyak atau semakin berkualitas tenaga kerja yang digunakan, semakin besar pula output yang dihasilkan.⁹² Dalam konteks penangkapan ikan, jumlah awak kapal secara langsung menentukan skala operasi penangkapan; semakin banyak tenaga kerja, semakin besar pula kemampuan kapal untuk mengoperasikan berbagai jenis alat tangkap, menarik jaring yang berat, mengelola hasil tangkapan, serta melaksanakan tugas-tugas di laut dengan lebih cepat dan efisien. Peningkatan efisiensi melalui pembagian tugas dan spesialisasi di antara awak kapal juga dapat mengoptimalkan waktu dan sumber daya, yang pada akhirnya meningkatkan volume dan kualitas hasil tangkapan. Dengan demikian, hubungan

⁹² Herry Heryawan Saleh, *Persaingan Tenaga Kerja dalam Era Globalisasi*, (Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.2005).

positif yang signifikan antara tenaga kerja dan pendapatan nelayan menunjukkan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan tenaga kerja secara optimal adalah kunci untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi, sejalan dengan prinsip peningkatan input tenaga kerja akan meningkatkan output.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Muhammad Risqi pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh tenaga kerja, modal kerja dan teknologi terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Sumbawa” penelitian tersebut juga menemukan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki korelasi positif yang kuat terhadap peningkatan pendapatan nelayan.⁹³ Demikian pula, studi oleh Budi Santoso pada tahun 2021 tentang "Analisis Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Nelayan di Kabupaten Malang," turut menggarisbawahi bahwa kualitas dan banyaknya tenaga kerja, termasuk keterampilan dan pengalaman, memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, di mana nelayan yang mempekerjakan tenaga kerja yang lebih banyak dan terampil mendapatkan hasil tangkapan yang lebih baik.⁹⁴ Konsistensi hasil ini dengan literatur yang ada semakin memperkuat validitas bahwa tenaga kerja merupakan komponen vital dalam ekosistem ekonomi nelayan.

Ekonomi Islam sangat menghargai kerja keras dan produktivitas (*al-kasb*) sebagai jalan untuk mendapatkan rezeki yang halal dan bermartabat. Tenaga kerja (*al-`amal*) tidak hanya dipandang sebagai faktor produksi, melainkan sebagai anugerah dari Allah SWT yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.

⁹³ Reza Muhammad Rizki, “Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Kerja, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Labuhan Sumbawa” 6, no. 2 (2022): 89–94.

⁹⁴ Budi Santoso, "Analisis Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Nelayan di Kabupaten Malang," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 9, no. 2 (2021): 150-165.

Islam mendorong setiap individu untuk bekerja dengan tekun (*itqan*), profesional, dan memberikan nilai tambah. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan sejalan dengan ajaran Islam yang mengedepankan nilai kerja dan ikhtiar dalam mencari nafkah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ⁹⁵

Terjemahnya :

"Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.."(Q.S. At-Taubah/9:105).⁹⁵

Ayat tersebut mendorong umat Muslim untuk beramal saleh dan bekerja keras. Peningkatan tenaga kerja yang disertai dengan semangat gotong royong (*ta'awun*) dan keadilan dalam pembagian hasil (bagi hasil yang syar'i) akan membawa keberkahan dan kesejahteraan bagi seluruh pihak yang terlibat, baik pemilik kapal maupun awak kapal. Penting untuk memastikan bahwa hak-hak pekerja (nelayan) terpenuhi, termasuk upah yang adil (*ujrah*) dan kondisi kerja yang layak, sesuai dengan prinsip mu'amalah yang adil dalam Islam, untuk menghindari praktik zalim atau eksploitasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan sumber daya manusia di kalangan nelayan, baik melalui peningkatan jumlah maupun keterampilan, akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan kolektif. Hal ini

⁹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), At-Taubah 9:105.

akan memungkinkan masyarakat nelayan di Desa Lero untuk lebih mandiri secara ekonomi, menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, dan mengurangi ketergantungan pada pihak luar, selaras dengan tujuan pembangunan ekonomi syariah yang berkelanjutan dan berkeadilan sosial.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil uji T parsial, variabel pengalaman kerja terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero, Kabupaten Pinrang. Koefisien regresi untuk pengalaman kerja adalah sebesar 0.105, yang menunjukkan bahwa setiap penambahan satu tahun pengalaman kerja nelayan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0.105 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi (*p-value*) yang diperoleh adalah 0.004, yang secara statistik sangat signifikan karena lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.004 < 0.05$). Lebih lanjut, nilai thitung untuk pengalaman kerja adalah 2,947, yang secara substansial lebih besar dari nilai ttabel (1.66140). Berdasarkan bukti statistik ini, hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan diterima. Hal ini menggarisbawahi bahwa akumulasi pengalaman merupakan aset berharga yang meningkatkan kemampuan nelayan dalam menghasilkan pendapatan.

Temuan ini sangat konsisten dengan Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*), yang menyoroti bahwa investasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman individu akan meningkatkan produktivitas mereka

dan, pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan.⁹⁶ Pengalaman kerja yang dimiliki nelayan merupakan bentuk akumulasi modal manusia. Nelayan yang lebih berpengalaman telah mengumpulkan pengetahuan tak-terucapkan (*tacit knowledge*) tentang pola musim, lokasi penangkapan ikan yang paling potensial, perilaku ikan, serta teknik-teknik penangkapan yang paling efektif dan aman. Mereka juga lebih terampil dalam mengoperasikan dan merawat peralatan, serta mengambil keputusan cepat dan tepat dalam situasi darurat di laut. Kemampuan adaptasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik ini memungkinkan nelayan untuk bekerja lebih efisien, meminimalkan risiko kegagalan tangkapan, dan memaksimalkan hasil dari setiap perjalanan melaut. Oleh karena itu, pengalaman kerja berfungsi sebagai bentuk kapital yang terus terakumulasi, menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dalam bentuk pendapatan dan mencerminkan peningkatan efisiensi individu.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Enika Tje Yustin Dima pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu.” penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja yang kemudian berimplikasi pada pendapatan nelayan.⁹⁷ Demikian pula, studi oleh Dwi Astuti pada tahun 2022 tentang “Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Kabupaten Malang.” turut menggarisbawahi bahwa

⁹⁶ Djellal Faridah dan Faiz Gallou. *Tantangan Produktivitas dalam Jasa: Pengukuran dan Perspektif Strategis*. (Jakarta: Industri Jasa. 2013). h. 1-18.

⁹⁷ Enika Tje Yustin Dima, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, no. 4 (2020): 12–22.

pengalaman nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Nelayan yang lebih berpengalaman cenderung memiliki hasil tangkapan yang lebih baik.⁹⁸ Konsistensi hasil ini dengan literatur yang ada semakin memperkuat validitas bahwa pengalaman kerja adalah salah satu determinan utama bagi kesuksesan ekonomi nelayan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pencarian ilmu (termasuk ilmu praktis dan akumulasi pengalaman) adalah suatu keutamaan yang dianjurkan. Konsep *itqan* (profesionalisme atau kesempurnaan dalam bekerja) dan hikmah (kebijaksanaan) sangat relevan dengan akumulasi pengalaman. Nelayan yang berpengalaman mencerminkan nilai *itqan* dalam pekerjaan mereka, yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik, lebih efisien, dan lebih produktif. Hal ini pada gilirannya akan menghasilkan rezeki yang lebih baik dan berkah dari Allah SWT. Islam mendorong umatnya untuk menjadi ahli di bidangnya masing-masing, dan pengalaman adalah salah satu cara untuk mencapai keahlian tersebut. Peningkatan pendapatan melalui pengalaman kerja juga dapat dilihat sebagai bentuk barakah dari kesungguhan dan ketekunan dalam berikhtiar (usaha). Firman Allah SWT dalam Surah Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ أُنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۝٩

⁹⁸ Dwi Astuti. "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Kabupaten Malang." *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 11, no. 2 (2022): 89-97.

Terjemahnya :

“Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.” (Q.S. Az-Zumar/39:9).⁹⁹

Ayat tersebut menekankan pentingnya ilmu dan pengetahuan, yang secara implisit mencakup pengalaman. Selain itu, pengalaman seringkali membawa kebijaksanaan dalam pengelolaan sumber daya alam, yang sejalan dengan prinsip isti'mar al-ardh (memakmurkan bumi) tanpa merusaknya.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengalaman adalah investasi berharga bagi nelayan di Desa Lero. Pengakuan terhadap nilai pengalaman ini dapat mendorong program-program pelatihan dan pertukaran pengetahuan antar generasi nelayan, memastikan bahwa keahlian tradisional dan modern dapat dipadukan untuk meningkatkan keberlanjutan mata pencarian dan pendapatan masyarakat pesisir.

4. Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil uji F (simultan) yang telah dilakukan, diperoleh nilai Fhitung sebesar 11.232. Nilai ini jauh lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 2.14. Selain itu, nilai signifikansi (*p-value*) yang diperoleh adalah 0.000, yang secara signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan modal kerja, tenaga kerja, dan

⁹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Az-Zumar 39:9.

pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero, Kabupaten Pinrang diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen ini secara bersama-sama memiliki kemampuan yang sedang untuk menjelaskan variasi dalam pendapatan nelayan, dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-square*) sebesar 0.242 atau 24.2%, yang berarti 24.2% dari total variasi pendapatan nelayan dapat dijelaskan oleh model ini (yaitu oleh modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja), sementara sisanya (75.8%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Temuan bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja secara simultan mempengaruhi pendapatan nelayan sangat konsisten dengan prinsip teori produksi multi-faktor. Dalam model ekonomi, output (pendapatan) adalah fungsi dari kombinasi berbagai input atau faktor produksi yang saling berinteraksi secara sinergis. Model-model seperti fungsi produksi Cobb-Douglas sering digunakan untuk menggambarkan bagaimana input seperti modal (K), tenaga kerja (L), dan faktor lain seperti teknologi atau keahlian (yang dapat diwakili oleh pengalaman) secara kolektif berinteraksi untuk menghasilkan output.¹⁰⁰ Keberhasilan dalam kegiatan penangkapan ikan sangat bergantung pada sinergi ketiga elemen ini. Modal kerja yang memadai memungkinkan nelayan untuk mengoperasikan alat tangkap dan perahu secara optimal; tenaga kerja yang efisien dan memadai memastikan bahwa semua proses penangkapan hingga penanganan ikan dapat berjalan lancar; dan pengalaman kerja yang kaya memberikan kebijaksanaan, keterampilan, serta kemampuan adaptasi yang krusial di lingkungan laut yang dinamis. Ketidaksempurnaan atau keterbatasan

¹⁰⁰ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. (Jakarta: Rajawali Pers.2014) h.65.

pada salah satu faktor dapat menghambat kinerja faktor lainnya. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mempertimbangkan ketiga faktor ini secara bersama-sama sangat penting untuk memahami secara komprehensif determinan pendapatan nelayan dan mengoptimalkan fungsi produksi secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Norlinda pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi terhadap pendapatan nelayan di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.¹⁰¹ Demikian pula, studi oleh Ahmad Ridha pada tahun 2017 tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Idi Rayeuk” menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan dan jumlah tangkapan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk.¹⁰² Konsistensi ini semakin mengukuhkan bahwa upaya peningkatan pendapatan nelayan harus mempertimbangkan ketiga aspek ini secara terpadu untuk mencapai dampak yang maksimal dan berkelanjutan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, temuan bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan pengalaman kerja secara simultan mempengaruhi pendapatan nelayan menggarisbawahi pentingnya integrasi dan keseimbangan dalam mengelola

¹⁰¹ Norlinda, “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara,” *Kindai* 18, no. 1 (2022): 150–64, <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i1.713>.

¹⁰² Ahmad Ridha, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Idi Rayeuk,” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 8, no. 1 (2017): 646–52, <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.205>.

sumber daya untuk mencapai keberkahan rezeki dan falah (kesuksesan dunia dan akhirat). Islam mendorong umatnya untuk memanfaatkan segala potensi dan sumber daya (baik itu harta/modal, tenaga, maupun ilmu/keahlian/pengalaman) yang diberikan Allah SWT secara optimal dan bertanggung jawab untuk mencapai kemaslahatan bersama (*maslahah ammah*). Firman Allah SWT dalam Surah Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya :

*“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.” Q.S. Al-Hasyr/59:7.*¹⁰³

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya distribusi dan pemanfaatan harta secara merata dan produktif, tidak hanya terpusat pada segelintir orang. Keberhasilan nelayan dalam memperoleh pendapatan yang lebih tinggi melalui sinergi ketiga faktor ini mencerminkan konsep barakah yang merupakan hasil dari ikhtiar yang sungguh-sungguh dan didasari oleh nilai-nilai keadilan, profesionalisme (*itqan*), dan amanah. Pengelolaan modal yang efektif, pemanfaatan tenaga kerja yang produktif, dan penggunaan pengalaman sebagai

¹⁰³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Al-Hasyr 59:7.

bekal untuk berstrategi adalah bentuk dari ihsan (berbuat kebaikan dan profesional) dalam mencari nafkah. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa sistem bagi hasil yang mungkin berlaku di antara nelayan dan pemilik modal/perahu didasarkan pada prinsip mudharabah atau musyarakah yang adil, menghindari praktik-praktik yang merugikan salah satu pihak dan memastikan setiap individu mendapatkan haknya secara proporsional.

Hasil penelitian ini memberikan landasan kuat bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan komunitas nelayan di Desa Lero untuk menyusun program pengembangan yang terintegrasi. Program tersebut bisa berupa penyediaan akses pembiayaan syariah untuk modal kerja, pelatihan peningkatan keterampilan dan pengelolaan sumber daya perikanan bagi nelayan, serta memfasilitasi pertukaran pengalaman antar nelayan. Implementasi program semacam ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan nelayan secara holistik, mendorong kemandirian ekonomi, dan mengurangi kesenjangan sosial, sehingga tercapai kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil uji parsial atau uji-T menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $2,263 > 1,66140$ t-tabel dan nilai signifikan sebesar 0,026 lebih kecil dari probability sebesar 0,05 atau $0,026 < 0,05$.
2. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil uji parsial atau uji-T menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $3,440 > 1,66140$ t-tabel dan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari probability sebesar 0,05 atau $0,001 < 0,05$.
3. Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil uji parsial atau uji-T menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $2,947 > 1,66140$ t-tabel dan nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari probability sebesar 0,05 atau $0,004 < 0,05$.
4. Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Pengalaman Kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa lero Kabupaten Pinrang berdasarkan hasil

uji simultan atau uji-F menunjukkan bahwa nilai $f\text{-hitung}$ $11,232 > 2,14$ dan nilai signifikan sebesar $0,000$ lebih kecil dari probability atau $0,000 < 0,05$

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat dilakukan :

1. Bagi nelayan di Desa Lero, diharapkan agar nelayan meningkatkan pengelolaan modal kerja secara efisien, misalnya dengan mencatat pengeluaran dan pemasukan selama melaut. Selain itu, peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kerja serta memperkaya pengalaman melalui pelatihan atau sharing pengalaman sesama nelayan juga sangat penting untuk meningkatkan hasil tangkapan dan pendapatan.
2. Bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan diharapkan lebih aktif memberikan pendampingan dan pelatihan kepada nelayan, terutama dalam hal akses modal usaha yang terjangkau, pemanfaatan teknologi tangkap sederhana, serta pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman nelayan dalam membaca cuaca dan lokasi ikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian yang menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan, seperti teknologi, harga ikan, jarak tempuh melaut ataupun kondisi cuaca.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Arifin, S., dan E. Setyawan. "Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Lamongan." *Jurnal Ekonomi Maritim* 8, no. 1 (2020).
- Astuti, Dwi. "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Kabupaten Malang." *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 11, no. 2 (2022).
- Abdullah Ali bin asy-Syahri, *Tafsir Al-Muyassar*, Jilid 2 : Solo : PT An-Naba: 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (2006).
- Amalia, Lia. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Graha Ilmu, 2017.
- Badan Pusat Statistik "Perekonomian Indonesia 2024," 2024.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. "Statistik Daerah Kabupaten Pinrang", no.13 (2024).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. "Kecamatan Suppa Dalam Angka 2024", no.16 (2024).
- Becker, Gery. *Modal Manusia: Analisis Teoretis dan Empiris dengan Referensi Khusus pada Pendidikan*. E-Book, Biro Riset Ekonomi Nasional.(1994):15-28. <https://mber.org/booksbeck94-1>.
- Baridwan, Zaki. *Sistem Akuntansi. Edisi revisi*. Yogyakarta: BPFE, 2018.
- Bill, Foster. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PPM. Kansius.(2001).
- Fitria, Adinda Dwi, Anggina Cucu Khetri Sianturi, Fadillah Salwa, Hifza Haridani, Hubban Fathani Manik, Khovifah Khairini, Lailatul Mahpuja Dasopang, et al. "Perilaku Dan Sikap Karakteristik Serta Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Dusun XIV Desa Percut." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 757–67. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.1011>.
- Faridah, Djellal, Faiz Gallou. *Tantangan Produktivitas dalam Jasa: Pengukuran dan Perspektif Strategis*, Jakarta:Industri Jasa.(2013).
- Goldin, Claudia. "Modal Manusia". *Biro Riset Ekonomi Nasional. Buku Pegangan Kliometrika*, hal 55-86, <https://scholar.harvard/publication/human-capital>, (2016). diakses 04 Mei 2025.

- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro. 2016.
- Handoko, T. Hani. “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Cetakan IX Jilid I BPFE UGM, Yogyakarta, (2009).
- Hidayati, Ulfa. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cendekia Publisher, (2020).
- Hannani et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, (2023).
- I. Santoso dan H. Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* .Indigo Media.(2021).
- Indara, Sofyan R, Irwan Bempah, and Yuriko Boekoesoe. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.” *Agronesia* 2, no. 1 (2017).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Jakarta: Kencana, 2016.
- Kusnadi. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Edisi I*: Yogyakarta: ArRuzzMedia, 2009.
- Lakka, Yunita I M Riwu. “Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Oeba Kecamatan Kota Lama Kota Kupang.” *Skripsi*, no. April (2022).
- Mulyadi, *Ekonomi kelautan*. Edisi I: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mappigau, Ernawaty, and Muh. Ferils. “Tenaga Kerja, Modal Kerja Dan Teknologi Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan* 1, no. 2 (2020).
- Makkulau Wahyu, A. Rio, *Pemikiran Ekonomi Islam*, Lembaga Pendidikan dan Balai Insan Cendekia, (2020).
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII, 2002.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Mustafa, Zainal. *Mengurangi Variabel Hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, (2009).
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Norlinda. “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman, Dan Teknologi

Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.” *Kindai* 18, no. 1 (2022): 150–64. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i1.713>.

Nyoman, I Budiono. *Kewirausahaan I*. Gowa: Aksara Timur, 2018.

M.M, Nurfitriani. *Manajemen Kinerja Karyawan*. Cendekia Publisher, (2022).

Nugroho, Ardi dan Listyawan. *Pengaruh Modal Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Media Group, 2007.

Prakoso, Jati. Peranan Tenaga Kerja, Modal, Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, 2013. <http://lib.unnes.ac.id/20041/1/7450406043.pdf>.

Putra, Gede Esa Anggara B. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Nelayan Di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida.” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 8, no. 5 (2019).

Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.

Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.2014.

Revalina Madingo, Usman Moonti, Radia Hafid, Frahmawati Bumulo, Melizubaida Mahmud. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pangkap.” *Journal of Economic and Business Education* 1, no. 1 (2023).

Ridha, Ahmad. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Idi Rayeuk.” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 8, no. 1 (2017): 646–52. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.205>.

Rizki, Reza Muhammad. “Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Kerja, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Labuhan Sumbawa” 6, no. 2 (2022).

Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2001.

RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.

Syamsul Hadi, Achmad Muzaki Ilhamsyah. “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Laut Di Kecamatan Mayangan Probolinggo.” *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 6, no. 3 (2022).

- Sujarno, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, 2008.
- Saleh, Herry Heryawan. *Persaingan Tenaga Kerja dalam Era Globalisasi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.2005.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Santoso, Budi. "Analisis Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Nelayan di Kabupaten Malang." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 9, no. 2 (2021).
- Samuelson, Paul A., dan William D. Nordhaus. *Economics*. 17th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2002.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Makro: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Soekartawi. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Ed. By Della, Cetakan I,Kota Tangerang: Pascal Books, (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabet. (2019).
- Sambas, dan Maman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2007.
- Suliyanto, *Ekonomitrika Terapan: Teori &Aplikasi Dengan SPSS*.Yogyakarta: Andi. 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharputra, Uhar. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.Bandung: PT Refika Aditama, (2012).
- Tuanakotta, Theodorus M. *Berfikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Tje, Enika, Yustin Dima. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nealayan Tangkap Tradisional Di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, no. 4 (2020).
- Wijaya, Toni. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2009.
- Winda, Nurkhoifha, Karis Romo Tibian, Wiki P, and Revi Pertiwi. “Pengaruh Modal

Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 5 (2024).

<https://data.pinrangkab.go.id/dataset/05476d2a-6e26-42dd-8b99-2d2a84e9f301/resource/acd9def3-06df-47a2-8100-483cee59a807/download/produksi-perikanan-dirinci-tiap-kecamatan-di-kabupaten-pinrang-2023-ton.csv> diakses pada 31 Desember 2024, pukul 14.00 WITA).





Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307 VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
---	--

Nama Mahasiswa : Riskasari

NIM : 2120203860202007

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang

PEDOMAN KUESIONER**I. Identitas Responden**

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk mengisi data responden dan berilah tanda (✓) pada kotak yang tersedia yang Bapak/Ibu/Saudara(i) pilih sesuai keadaan sebenarnya dengan jujur dibawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki
☐ Perempuan

Usia :

Pendidikan Terakhir : ☐ SD ☐ SMA ☐ Tidak sekolah
☐ SMP ☐ S1

Lama melaut (tahun) :

Jumlah Anggota nelayan :

Jumlah anggota keluarga :

Penghasilan per/bulan : ☐ < Rp. 1 jt ☐ Rp. 2jt-3jt ☐ Rp. 4jt keatas
☐ Rp.1-2jt ☐ Rp. 3jt-4jt

II. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu/Saudara(i) pilih sesuai keadaan sebenarnya dengan alternative jawaban sebagai berikut:

5 = Sangat Setuju (SS)

2 = Tidak Setuju (TS)

4 = Setuju (S)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

3 = Netral (N)

III. Daftar Pernyataan

No.	Modal Kerja (X1)	SS	S	N	TS	STS
Struktur Permodalan						
1.	Dalam menjalankan usaha melaut, saya lebih banyak menggunakan modal dari tabungan pribadi atau bantuan keluarga.					
2.	Saya mendapatkan modal pinjaman untuk membantu memaksimalkan modal usaha.					
Pemanfaatan Modal Tambahan						
3.	Saya menggunakan dana pribadi untuk membeli peralatan dan bahan bakar melaut.					

4.	Hasil tangkapan ikan saya mengalami peningkatan setelah mendapatkan tambahan modal					
Keadaan setelah penanaman modal						
5.	Modal yang saya tanamkan telah membantu meningkatkan jumlah hasil tangkapan ikan saat melaut.					
6.	Setelah menanamkan modal, kegiatan melaut saya menjadi lebih efisien, misalnya dalam penggunaan bahan bakar atau waktu melaut.					
Hambatan dalam mengakses modal eksternal						
7.	Saya mengalami kesulitan dalam mengajukan pinjaman karena prosedur yang rumit dan memakan waktu.					
8.	Tingginya bunga atau biaya pinjaman membuat saya ragu untuk mengakses modal dari lembaga keuangan					

No.	Tenaga Kerja (X2)	SS	S	N	TS	STS
Ketersediaan tenaga kerja						
1.	Saya memiliki jumlah tenaga kerja yang memadai dalam kegiatan melaut.					
2.	Jumlah tenaga kerja berdampak pada					

	penghasilan yang saya dapatkan.					
Kualitas tenaga kerja						
3.	Tenaga kerja yang saya pekerjakan memiliki keterampilan yang memadai dalam menangkap ikan					
4.	Saya lebih memilih tenaga kerja yang sudah berpengalaman dibandingkan tenaga kerja baru.					
Pengupahan dan kesejahteraan pekerja						
5.	Saya memberikan upah sesuai dengan partisipasi guna kesejahteraan sosial.					
6.	Saya menyediakan fasilitas atau intensif tambahan untuk tenaga kerja yang bekerja dengan saya.					

No.	Pengalaman Kerja (X3)	SS	S	N	TS	STS
Lama waktu / masa kerja						
1.	Saya telah bekerja sebagai nelayan dalam jangka waktu yang lama.					
2.	Semakin lama saya bekerja sebagai nelayan, semakin meningkat keterampilan saya dalam menangkap ikan.					
Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki						
3.	Saya memahami berbagai teknik					

	penangkapan ikan yang efektif					
4.	Saya terus belajar dan mengembangkan keterampilan saya dalam bidang perikanan					
Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan						
5.	Saya memiliki keterampilan yang baik dalam mengoperasikan alat tangkap ikan.					
6.	Saya rutin melakukan perawatan dan perbaikan peralatan tangkap ikan untuk memastikan kelancaran operasional.					

No.	Pendapatan Nelayan (Y)	SS	S	N	TS	STS
Tingkat pendapatan masyarakat nelayan						
1.	Setiap bulan pendapatan yang diterima bersumber dari usaha nelayan sendiri.					
2.	Hasil tangkapan ikan saya cukup untuk menutupi biaya operasional melaut.					
Kenaikan taraf hidup dan menghilangkan kemiskinan						
3.	Pendapatan dari hasil tangkapan ikan sudah mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari keluarga saya					
4.	Apabila saya mengalami gagal panen ikan maka memengaruhi pendapatan saya					

Kemajuan sosial dan ekonomi memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan suatu negara.						
5.	Pendapatan yang saya peroleh dari tangkapan ikan meningkat setiap tahun					
6.	Pendapatan yang saya peroleh dapat digunakan untuk menabung atau investasi					



Lampiran 2 Data Responden

No	Nama responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama melaut (tahun)
1	Saripuddin	Laki Laki	41	SD	30 tahun
2	Muh. Taswad	Laki Laki	22	SMA	4 tahun
3	Abdul hamid	Laki Laki	53	SD	41 tahun
4	Suriadi	Laki Laki	48	SMP	10 tahun
5	Ismail	Laki Laki	48	SD	20 Tahun
6	Badri Alam	Laki Laki	25	SMA	5 tahun
7	Musdar	Laki Laki	25	Tidak sekolah	8 tahun
8	S.Ali	Laki Laki	63	SMA	9 Tahun
9	Marwan	Laki Laki	35	SD	20 tahun
10	Naharuddin	Laki Laki	40	SD	25 tahun
11	Tamir	Laki Laki	45	SD	30 tahun
12	Sule	Laki Laki	57	SD	7 tahun
13	Ka'u mahmud	Laki Laki	45	SD	28 tahun
14	Wardi	Laki Laki	32	SD	20 tahun
15	RISMAN	Laki Laki	34	SMA	5 tahun
16	Darsono	Laki Laki	45	SD	25 tahun
17	Rusli	Laki Laki	30	SMP	6 tahun
18	Sulaiman	Laki Laki	64	SD	22 tahun
19	Hakim	Laki Laki	64	SD	40 tahun
20	Idris	Laki Laki	60	SD	40 tahun
21	Budiman	Laki Laki	36	SMP	11 tahun
22	Sipa	Laki Laki	33	SD	22 tahun
23	Musa	Laki Laki	58	SD	33 tahun
24	Asrul	Laki Laki	40	SMA	20 tahun
25	sarmin	Laki Laki	43	SD	10 tahun
26	sumardi	Laki Laki	49	SD	46 tahun
27	irwan	Laki Laki	41	SD	20 tahun
28	padli	Laki Laki	24	SD	5 tahun
29	Muhammad sail	Laki Laki	65	SD	25 tahun
30	hapil	Laki Laki	48	SD	26 tahun
31	mahadi	Laki Laki	67	SD	7 tahun
32	Abdul rahman	Laki Laki	45	SD	25 tahun
33	idam	Laki Laki	43	SMP	20 tahun
34	amiruddin	Laki Laki	36	SD	30 tahun
35	aco	Laki Laki	47	SD	14 tahun
36	annur	Laki Laki	42	SD	25 tahun
37	Hapil	Laki Laki	60	SD	35 tahun
38	Sipaami	Laki Laki	55	SD	30 tahun

39	amir	Laki Laki	55	SD	15 tahun
40	piadi	Laki Laki	45	SD	10 tahun
41	Suardi	Laki Laki	43	SD	10 tahun
42	Muhlis	Laki Laki	56	SMP	10 tahun
43	jamadel	Laki Laki	70	SD	40 tahun
44	kamaluddin	Laki Laki	50	SD	25 tahun
45	suaib	Laki Laki	35	SD	20 tahun
46	latif	Laki Laki	43	SD	20 tahun
47	Usman	Laki Laki	55	SD	35 tahun
48	Samsul	Laki Laki	50	SD	30 tahun
49	Hasanuddin	Laki Laki	41	SD	22 tahun
50	Anwar	Laki Laki	55	SD	20 tahun
51	usman	Laki Laki	43	SD	30 tahun
52	abdi	Laki Laki	68	SD	40 tahun
53	Anto	Laki Laki	50	SD	30 tahun
54	Idris	Laki Laki	55	SD	40 tahun
55	sahar	Laki Laki	54	SD	30 tahun
56	hamid	Laki Laki	52	SMP	32 tahun
57	arifuddin	Laki Laki	32	SD	8 tahun
58	saripuddin	Laki Laki	63	SD	40 tahun
59	sulaiman	Laki Laki	45	SD	26 tahun
60	ali	Laki Laki	53	SD	25 tahun
61	abdullah	Laki Laki	43	SD	17 tahun
62	arifin	Laki Laki	77	SD	40 tahun
63	paisal	Laki Laki	39	SD	30 tahun
64	taufik	Laki Laki	38	SD	30 tahun
65	parigi	Laki Laki	56	SD	27 tahun
66	adam	Laki Laki	29	SD	10 tahun
67	basri	Laki Laki	53	SD	35 tahun
68	Adam	Laki Laki	38	SD	7 tahun
69	Madan	Laki Laki	45	SMA	15 tahun
70	Abu	Laki Laki	28	SMP	10 tahun
71	harmin	Laki Laki	43	SD	12 tahun
72	jamaan	Laki Laki	76	SD	50 tahun
73	ismail	Laki Laki	35	SD	8 tahun
74	ali baba	Laki Laki	53	SD	35 tahun
75	abd.rahim	Laki Laki	27	SD	10 tahun
76	saleh	Laki Laki	60	SD	40 tahun
77	herman	Laki Laki	31	SD	25 tahun
78	haeruddin	Laki Laki	28	SD	8 tahun
79	arsyad	Laki Laki	28	SD	10 tahun

80	ramadan	Laki Laki	52	SD	24 tahun
81	aldin	Laki Laki	27	SD	7 tahun
82	ismail	Laki Laki	41	SD	21 tahun
83	husain	Laki Laki	30	SD	9 tahun
84	jabir	Laki Laki	65	SD	20 tahun
85	suaib	Laki Laki	28	SD	5 tahun
86	hamid	Laki Laki	28	SD	8 tahun
87	sappe	Laki Laki	30	SMP	3 tahun
88	saparuddin	Laki Laki	40	SD	20 tahun
89	nabil	Laki Laki	25	SD	10 tahun
90	sappeami	Laki Laki	48	SD	25 tahun
91	arifin	Laki Laki	40	SD	30 tahun
92	yusuf	Laki Laki	56	SD	25 tahun
93	ali	Laki Laki	32	SD	21 tahun
94	rahmadi	Laki Laki	32	SD	25 tahun
95	ramli	Laki Laki	39	SD	5 tahun
96	Sulaeman	Laki Laki	42	SD	17 tahun
97	Mutahir	Laki Laki	29	SD	3 tahun

No	Nama responden	Jumlah anggota nelayan	Jumlah anggota keluarga	Penghasilan per/bulan
1	Saripuddin	2	7	< Rp. 1 jt
2	Muh. Taswad	13	3	Rp.1-2jt
3	Abdul hamid	15	6	Rp.1-2jt
4	Suriadi	2	5	< Rp. 1 jt
5	Ismail	20	6	< Rp. 1 jt
6	Badri Alam	10	9	Rp. 3jt-4jt
7	Musdar	19	4	Rp. 4jt keatas
8	S.Ali	2	6	Rp. 2jt-3jt
9	Marwan	15	4	Rp.1-2jt
10	Naharuddin	17	5	Rp.1-2jt
11	Tamir	13	5	Rp.1-2jt
12	Sule	2	5	< Rp. 1 jt
13	Ka'u mahmud	2	6	Rp. 4jt keatas
14	Wardi	14	7	Rp.1-2jt
15	RISMAN	15	6	< Rp. 1 jt
16	Darsono	25	5	Rp.1-2jt
17	Rusli	19	5	Rp.1-2jt
18	Sulaiman	13	5	Rp.1-2jt
19	Hakim	2	10	< Rp. 1 jt

20	Idris	19	6	Rp.1-2jt
21	Budiman	2	5	< Rp. 1 jt
22	Sipa	2	3	Rp.1-2jt
23	Musa	2	4	Rp.1-2jt
24	Asrul	2	10	< Rp. 1 jt
25	sarmin	2	5	< Rp. 1 jt
26	sumardi	2	6	< Rp. 1 jt
27	irwan	2	4	< Rp. 1 jt
28	padli	2	4	< Rp. 1 jt
29	Muh.sail	8	5	Rp.1-2jt
30	hakil	2	9	< Rp. 1 jt
31	mahadi	2	5	< Rp. 1 jt
32	Abdul rahman	4	6	Rp.1-2jt
33	idam	7	5	Rp.1-2jt
34	amiruddin	2	3	< Rp. 1 jt
35	aco	2	9	< Rp. 1 jt
36	annur	2	5	< Rp. 1 jt
37	Hakil	2	7	< Rp. 1 jt
38	Sipaami	2	5	< Rp. 1 jt
39	amir	2	4	< Rp. 1 jt
40	piadi	12	5	Rp. 3jt-4jt
41	Suardi	17	5	Rp. 2jt-3jt
42	Muhlis	12	5	Rp. 3jt-4jt
43	jamadel	2	2	< Rp. 1 jt
44	kamaluddin	2	6	< Rp. 1 jt
45	suaib	4	3	Rp.1-2jt
46	latif	2	4	< Rp. 1 jt
47	Usman	2	5	< Rp. 1 jt
48	Samsul	2	10	< Rp. 1 jt
49	Hasanuddin	2	5	< Rp. 1 jt
50	Anwar	2	5	< Rp. 1 jt
51	usman	2	6	< Rp. 1 jt
52	abdi	2	5	< Rp. 1 jt
53	Anto	2	7	< Rp. 1 jt
54	Idris	2	3	< Rp. 1 jt
55	sahar	5	3	Rp.1-2jt
56	hamid	2	7	Rp.1-2jt
57	arifuddin	8	5	Rp.1-2jt
58	saripuddin	2	9	< Rp. 1 jt
59	sulaiman	15	5	Rp.1-2jt
60	ali	9	7	Rp.1-2jt

61	abdullah	2	7	< Rp. 1 jt
62	arifin	2	4	Rp.1-2jt
63	paisal	2	4	< Rp. 1 jt
64	taufik	2	4	< Rp. 1 jt
65	parigi	2	5	< Rp. 1 jt
66	adam	2	4	< Rp. 1 jt
67	basri	2	8	Rp.1-2jt
68	Adam	2	4	< Rp. 1 jt
69	Madan	8	7	Rp.1-2jt
70	Abu	10	3	Rp.1-2jt
71	harmin	2	7	< Rp. 1 jt
72	jamaan	15	5	Rp.1-2jt
73	ismail	2	5	< Rp. 1 jt
74	ali baba	2	3	< Rp. 1 jt
75	abd.rahim	2	4	< Rp. 1 jt
76	saleh	2	9	< Rp. 1 jt
77	herman	3	7	Rp.1-2jt
78	haeruddin	13	7	Rp.1-2jt
79	arsyad	14	5	Rp.1-2jt
80	ramadan	4	6	Rp.1-2jt
81	aldin	13	5	Rp.1-2jt
82	ismail	5	6	Rp.1-2jt
83	husain	5	5	Rp.1-2jt
84	jabir	5	7	Rp.1-2jt
85	suaib	4	3	Rp.1-2jt
86	hamid	5	3	Rp.1-2jt
87	sappe	4	3	< Rp. 1 jt
88	saparuddin	2	3	< Rp. 1 jt
89	nabil	2	3	< Rp. 1 jt
90	sappeami	2	6	< Rp. 1 jt
91	arifin	2	7	< Rp. 1 jt
92	yusuf	2	4	< Rp. 1 jt
93	ali	2	6	Rp.1-2jt
94	rahmadi	5	6	< Rp. 1 jt
95	ramli	3	5	< Rp. 1 jt
96	Sulaeman	6	6	Rp.1-2jt
97	Mutahir	3	5	< Rp. 1 jt

Lampiran 3 Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Modal Kerja (X1)

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total
1	5	4	5	5	4	4	4	4	35
2	5	3	4	4	4	4	3	4	31
3	4	3	4	4	5	5	4	4	33
4	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	3	3	36
6	5	5	4	4	5	5	4	4	36
7	4	5	3	5	5	5	3	3	33
8	3	4	3	4	4	4	4	4	30
9	4	5	4	5	4	5	4	5	36
10	5	4	5	4	5	4	5	4	36
11	4	4	5	5	5	5	4	5	37
12	5	3	5	4	4	4	5	5	35
13	5	5	4	4	4	4	4	5	35
14	4	5	4	5	3	4	4	5	34
15	4	3	3	4	4	3	5	4	30
16	5	5	3	5	5	5	3	3	34
17	4	5	4	5	4	5	4	5	36
18	4	5	4	4	4	4	4	4	33
19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
20	4	4	5	4	5	4	4	5	35
21	4	5	4	5	4	5	4	4	35
22	4	4	5	4	5	4	5	4	35
23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
24	5	4	5	4	5	4	5	4	36
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	5	5	4	4	4	4	4	4	34
31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
33	4	4	4	4	4	4	4	4	32
34	5	4	5	4	5	4	5	4	36

35	4	5	4	4	5	5	4	5	36
36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
37	4	5	4	5	4	4	5	4	35
38	4	4	4	4	4	4	4	4	32
39	4	4	4	4	5	4	5	4	34
40	3	4	4	3	3	4	2	3	26
41	4	4	4	4	4	4	3	3	30
42	4	4	4	3	3	3	2	2	25
43	4	4	5	4	5	4	4	5	35
44	4	4	5	4	4	5	4	5	35
45	4	4	5	5	4	5	4	4	35
46	4	5	4	4	4	4	3	5	33
47	5	3	5	3	3	3	4	3	29
48	4	4	4	4	4	4	3	3	30
49	4	4	5	4	4	4	3	3	31
50	4	4	4	4	4	4	4	4	32
51	4	4	4	4	4	4	4	4	32
52	4	3	4	3	4	3	3	4	28
53	4	4	5	4	4	4	4	4	33
54	4	3	4	4	4	4	3	4	30
55	4	4	4	4	4	4	3	3	30
56	5	4	5	4	4	4	4	4	34
57	4	4	4	4	4	4	3	3	30
58	4	4	4	4	4	4	4	4	32
59	4	4	4	4	4	4	4	4	32
60	4	4	4	4	4	4	4	4	32
61	4	4	4	4	4	4	4	4	32
62	4	5	4	5	5	4	4	4	35
63	4	5	4	4	4	5	5	4	35
64	4	5	4	5	4	4	4	5	35
65	4	4	4	4	5	5	4	5	35
66	5	4	4	4	5	4	4	4	34
67	4	4	4	4	4	5	4	4	33
68	4	4	4	4	4	4	4	4	32
69	4	4	3	4	4	4	4	4	31
70	5	3	3	5	5	3	5	5	34
71	4	4	4	4	4	4	4	4	32
72	4	4	4	4	4	4	4	4	32

73	4	4	4	4	4	4	4	4	32
74	5	3	5	4	4	4	4	4	33
75	4	4	4	4	4	4	4	4	32
76	4	4	4	4	4	4	4	4	32
77	4	4	4	4	4	4	4	4	32
78	4	4	4	4	4	4	4	4	32
79	4	4	4	4	4	4	4	4	32
80	4	4	4	4	4	4	4	4	32
81	4	4	4	4	4	4	4	4	32
82	4	4	4	4	4	4	4	4	32
83	4	4	4	4	4	4	4	4	32
84	4	4	4	4	4	4	4	4	32
85	5	5	5	5	5	5	5	5	40
86	4	4	4	4	4	4	4	4	32
87	4	4	5	4	4	4	4	4	33
88	4	5	5	4	5	4	4	4	35
89	4	5	4	5	4	4	4	5	35
90	4	4	4	5	4	4	5	5	35
91	4	4	4	5	4	5	4	4	34
92	4	4	4	4	5	4	4	4	33
93	5	5	4	4	4	4	4	5	35
94	4	4	4	4	4	4	4	5	33
95	5	4	4	4	4	5	4	5	35
96	3	3	4	4	3	4	4	5	30
97	5	5	4	5	4	4	5	4	36

Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Tenaga Kerja (X2)

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
1	5	5	4	5	4	4	27
2	4	5	4	5	4	4	26
3	4	4	4	3	4	4	23
4	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	5	30

6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	5	5	3	5	5	28
8	5	5	5	5	5	5	30
9	4	5	4	5	4	5	27
10	5	4	5	4	5	4	27
11	4	4	5	5	4	4	26
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	5	4	5	4	5	27
14	4	5	5	4	5	4	27
15	5	5	4	5	4	4	27
16	5	4	5	4	5	5	28
17	5	4	5	4	5	4	27
18	4	4	4	4	4	4	24
19	5	5	5	5	5	5	30
20	4	4	4	4	5	5	26
21	5	4	5	5	5	5	29
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	4	4	4	4	24
26	5	5	5	5	5	5	30
27	4	4	4	4	4	4	24
28	5	4	5	4	5	4	27
29	4	4	4	4	4	4	24
30	4	4	4	4	4	4	24

31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	4	4	4	4	24
33	5	5	5	5	5	5	30
34	5	4	5	4	4	4	26
35	5	5	4	4	4	4	26
36	4	4	4	4	4	4	24
37	5	4	4	4	4	5	26
38	5	4	4	4	4	4	25
39	4	5	4	4	5	4	26
40	4	4	3	5	4	5	25
41	4	4	4	4	5	5	26
42	4	4	3	2	4	5	22
43	5	4	5	4	4	5	27
44	4	5	4	5	5	4	27
45	4	5	4	4	4	4	25
46	4	4	5	5	4	5	27
47	5	5	5	5	5	5	30
48	4	4	4	4	4	4	24
49	5	4	4	4	4	4	25
50	4	4	4	4	4	4	24
51	5	4	4	4	4	4	25
52	4	4	4	3	4	4	23
53	4	5	4	4	4	4	25
54	4	4	4	3	4	3	22
55	4	4	4	4	4	4	24

56	4	4	4	4	4	4	24
57	4	4	4	4	4	4	24
58	4	4	4	4	4	4	24
59	4	4	4	4	4	4	24
60	4	4	4	4	4	4	24
61	4	4	4	4	4	4	24
62	5	4	4	5	4	5	27
63	4	5	4	4	4	4	25
64	4	5	4	4	5	5	27
65	4	5	5	5	4	5	28
66	4	4	4	5	4	5	26
67	4	4	4	4	4	4	24
68	4	4	4	4	4	4	24
69	4	4	4	5	5	5	27
70	4	3	4	4	4	3	22
71	5	5	5	5	5	5	30
72	5	5	5	5	5	5	30
73	4	4	4	4	4	4	24
74	4	4	4	4	4	4	24
75	4	4	4	4	4	4	24
76	4	4	4	4	4	4	24
77	5	5	5	5	5	5	30
78	4	4	4	4	4	4	24
79	4	4	4	4	4	4	24
80	4	4	4	4	4	4	24

81	5	5	5	5	5	5	30
82	4	4	4	4	4	4	24
83	4	4	4	4	4	4	24
84	4	4	4	4	4	4	24
85	5	5	5	5	5	5	30
86	4	4	4	4	4	4	24
87	4	4	5	4	4	5	26
88	4	4	4	4	4	5	25
89	4	4	4	4	4	5	25
90	4	5	5	4	4	5	27
91	4	4	4	4	4	4	24
92	5	5	4	4	4	5	27
93	4	3	4	5	5	4	25
94	4	4	4	4	4	4	24
95	4	5	4	4	4	4	25
96	4	4	4	4	4	3	23
97	5	5	5	5	5	5	30

Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Pengalaman Kerja (X3)

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
1	5	5	4	5	4	5	28
2	5	5	4	5	4	5	28
3	5	5	5	4	5	5	29
4	5	5	5	5	5	5	30

5	5	5	5	5	5	5	30
6	4	4	5	5	5	5	28
7	5	5	5	5	5	5	30
8	5	3	3	4	4	3	22
9	4	4	4	5	4	5	26
10	5	4	5	4	5	4	27
11	5	5	4	4	5	4	27
12	5	4	5	4	5	4	27
13	5	5	4	5	4	5	28
14	4	5	5	5	5	5	29
15	4	5	4	5	5	4	27
16	4	5	5	5	5	5	29
17	5	4	5	4	5	4	27
18	5	5	5	4	4	5	28
19	5	5	5	5	5	5	30
20	5	5	5	5	5	5	30
21	5	4	4	4	4	5	26
22	4	4	5	4	5	4	26
23	4	4	4	4	4	4	24
24	5	4	5	4	5	4	27
25	5	5	5	5	5	5	30
26	5	5	5	5	5	5	30
27	5	5	5	5	5	5	30
28	5	4	4	4	4	4	25
29	5	5	5	5	5	5	30

30	5	5	4	4	4	4	26
31	5	4	4	4	4	4	25
32	5	5	5	5	5	4	29
33	5	4	4	4	4	4	25
34	5	5	5	5	5	5	30
35	4	4	5	4	5	4	26
36	5	4	5	5	5	5	29
37	4	5	5	4	5	4	27
38	5	5	5	5	4	4	28
39	4	4	5	4	4	4	25
40	5	5	4	4	5	5	28
41	4	4	4	4	4	5	25
42	4	4	4	3	4	5	24
43	4	4	4	5	4	4	25
44	5	4	5	4	4	5	27
45	4	5	4	5	4	4	26
46	4	5	4	4	5	4	26
47	5	4	4	4	4	5	26
48	5	5	5	5	5	5	30
49	5	5	5	5	5	5	30
50	4	4	4	4	4	4	24
51	4	4	4	4	4	4	24
52	5	5	5	5	5	5	30
53	5	5	4	3	4	5	26
54	5	4	4	4	4	4	25

55	5	5	5	5	5	5	30
56	5	5	5	5	5	5	30
57	4	4	4	4	4	4	24
58	4	4	4	4	4	4	24
59	4	4	4	4	4	4	24
60	4	4	4	4	4	4	24
61	4	4	4	4	4	4	24
62	4	4	5	4	4	4	25
63	4	5	4	5	5	4	27
64	4	4	4	4	4	4	24
65	4	4	4	4	4	4	24
66	4	5	5	4	4	4	26
67	4	4	4	4	4	4	24
68	4	4	4	4	4	4	24
69	4	5	5	5	5	5	29
70	4	4	4	4	4	4	24
71	4	4	4	4	4	4	24
72	5	5	5	5	5	5	30
73	4	4	4	4	4	4	24
74	5	4	4	4	4	4	25
75	4	4	4	4	4	4	24
76	4	4	4	4	4	4	24
77	5	5	5	5	5	5	30
78	4	4	4	4	4	4	24
79	4	4	4	4	4	4	24

80	4	4	4	4	4	4	24
81	4	4	4	4	4	4	24
82	4	4	4	4	4	4	24
83	4	4	4	4	4	4	24
84	4	4	4	4	4	4	24
85	5	5	5	5	5	5	30
86	4	4	4	4	4	4	24
87	4	4	4	4	4	4	24
88	5	4	4	4	5	4	26
89	5	4	4	5	4	5	27
90	4	4	4	4	4	4	24
91	5	4	4	5	4	4	26
92	4	4	4	5	4	4	25
93	4	5	4	4	4	4	25
94	4	4	4	5	5	4	26
95	4	4	5	4	5	4	26
96	4	4	4	4	5	4	25
97	5	5	5	5	4	4	28

Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Pendapatan Nelayan (Y)

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
1	5	4	4	5	3	4	25
2	5	4	4	5	3	4	25
3	4	4	5	4	3	5	25

4	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	5	30
6	5	5	5	5	4	5	29
7	4	5	5	4	3	5	26
8	5	5	5	5	5	5	30
9	4	5	4	5	4	5	27
10	5	4	5	4	5	5	28
11	4	5	4	5	4	5	27
12	4	5	4	5	4	5	27
13	5	5	5	5	4	5	29
14	4	4	4	4	3	4	23
15	4	4	4	5	4	4	25
16	4	5	4	3	4	5	25
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	5	4	4	25
19	5	5	4	5	4	5	28
20	5	4	4	5	4	4	26
21	5	4	5	4	4	5	27
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	4	4	24
24	5	4	4	4	4	5	26
25	4	4	4	4	4	4	24
26	5	4	4	5	4	4	26
27	5	4	4	5	4	4	26
28	4	4	4	5	4	4	25

29	4	4	4	4	4	4	24
30	5	5	4	5	4	4	27
31	4	5	4	4	3	4	24
32	4	4	5	4	3	4	24
33	4	4	4	4	4	4	24
34	5	4	4	4	4	4	25
35	4	5	4	5	5	4	27
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	4	4	5	5	5	27
38	5	5	5	5	5	5	30
39	4	5	5	4	4	5	27
40	5	5	5	5	3	5	28
41	5	4	4	4	3	5	25
42	5	4	4	4	3	4	24
43	5	4	4	5	4	4	26
44	4	5	4	5	4	5	27
45	4	5	4	4	5	4	26
46	4	5	4	5	4	5	27
47	5	5	5	4	3	3	25
48	4	4	4	5	4	4	25
49	4	4	4	4	4	4	24
50	4	4	4	4	4	4	24
51	5	5	5	5	3	4	27
52	4	4	3	5	3	4	23
53	4	3	3	4	3	3	20

54	4	3	4	4	3	3	21
55	4	4	4	4	3	4	23
56	4	4	3	5	3	4	23
57	4	4	4	4	3	4	23
58	4	3	3	4	3	4	21
59	5	4	4	4	3	4	24
60	4	4	4	4	4	4	24
61	4	4	4	4	3	4	23
62	4	5	3	5	4	4	25
63	4	4	4	4	4	4	24
64	4	4	5	5	4	4	26
65	4	4	3	4	4	4	23
66	5	5	4	5	4	4	27
67	4	4	3	4	4	4	23
68	4	4	4	4	3	4	23
69	5	4	3	5	3	3	23
70	5	4	3	4	3	4	23
71	4	4	4	4	3	4	23
72	5	4	4	5	4	5	27
73	5	4	4	4	3	4	24
74	4	4	4	4	3	3	22
75	4	4	3	4	4	4	23
76	4	4	4	4	4	4	24
77	4	4	4	4	4	4	24
78	4	4	4	4	4	4	24

79	4	4	4	4	4	4	24
80	4	4	4	4	4	4	24
81	4	4	4	4	4	4	24
82	5	4	4	4	4	4	25
83	5	4	4	4	4	4	25
84	4	4	4	4	3	4	23
85	5	4	4	5	4	4	26
86	4	4	4	4	3	4	23
87	4	4	4	4	5	5	26
88	4	4	4	4	4	4	24
89	4	4	4	4	5	5	26
90	4	4	4	4	4	4	24
91	4	4	5	4	5	5	27
92	4	4	4	5	5	4	26
93	4	4	4	5	5	4	26
94	5	4	4	5	4	4	26
95	4	4	4	4	4	4	24
96	4	4	4	4	3	5	24
97	4	5	4	4	3	5	25

Lampiran 4 Hasil Analisis Data

Hasil Uji Validitas Modal Kerja

		Correlations								
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	Total
P01	Pearson Correlation	1	-.022	.512**	.400*	.607**	.276	.474**	.400*	.584**
	Sig. (2-tailed)		.906	.004	.028	.000	.140	.008	.028	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	-.022	1	.156	.661**	.523**	.354	.473**	.523**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.906		.410	.000	.003	.055	.008	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	.512**	.156	1	.309	.469**	.213	.366*	.309	.545**
	Sig. (2-tailed)	.004	.410		.096	.009	.258	.046	.096	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	.400*	.661**	.309	1	.619**	.338	.728**	.873**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.096		.000	.067	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	.607**	.523**	.469**	.619**	1	.520**	.582**	.619**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.009	.000		.003	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	.276	.354	.213	.338	.520**	1	.623**	.520**	.637**
	Sig. (2-tailed)	.140	.055	.258	.067	.003		.000	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	.474**	.473**	.366*	.728**	.582**	.623**	1	.728**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.008	.008	.046	.000	.001	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	.400*	.523**	.309	.873**	.619**	.520**	.728**	1	.866**
	Sig. (2-tailed)	.028	.003	.096	.000	.000	.003	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.584**	.659**	.545**	.866**	.841**	.637**	.846**	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									

Hasil Uji Validitas Tenaga Kerja

Correlations								
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	Total
P01	Pearson Correlation	1	.453*	.539**	.711**	.614**	.454*	.761**
	Sig. (2-tailed)		.012	.002	.000	.000	.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	.453*	1	.665**	.430*	.564**	.615**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.012		.000	.018	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	.539**	.665**	1	.512**	.447*	.579**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.004	.013	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	.711**	.430*	.512**	1	.599**	.639**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.004		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	.614**	.564**	.447*	.599**	1	.518**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.013	.000		.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	.454*	.615**	.579**	.639**	.518**	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.001	.000	.003		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.761**	.798**	.786**	.809**	.769**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								

Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja

Correlations								
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	Total
P01	Pearson Correlation	1	.375*	.375*	.583**	.583**	.671**	.708**
	Sig. (2-tailed)		.041	.041	.001	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	.375*	1	.792**	.792**	.792**	.671**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.041		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	.375*	.792**	1	.583**	.583**	.671**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.041	.000		.001	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	.583**	.792**	.583**	1	.792**	.894**	.916**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	.583**	.792**	.583**	.792**	1	.671**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	.671**	.671**	.671**	.894**	.671**	1	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.708**	.874**	.791**	.916**	.874**	.901**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								

Hasil Uji Validitas Pendapatan Nelayan

Correlations								
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	Total
P01	Pearson Correlation	1	.141	-.111	.452*	-.153	-.049	.389*
	Sig. (2-tailed)		.457	.560	.012	.420	.795	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	.141	1	-.196	.535**	.112	-.022	.379*
	Sig. (2-tailed)	.457		.298	.002	.557	.909	.039
	N	30	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	-.111	-.196	1	.000	.110	.211	.389*
	Sig. (2-tailed)	.560	.298		1.000	.564	.263	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	.452*	.535**	.000	1	.060	-.041	.580**
	Sig. (2-tailed)	.012	.002	1.000		.754	.830	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	-.153	.112	.110	.060	1	.621**	.654**
	Sig. (2-tailed)	.420	.557	.564	.754		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	-.049	-.022	.211	-.041	.621**	1	.623**
	Sig. (2-tailed)	.795	.909	.263	.830	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.389*	.379*	.389*	.580**	.654**	.623**	1
	Sig. (2-tailed)	.034	.039	.034	.001	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								

Hasil Uji Reliabilitas Modal Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	8

Hasil Uji Reliabilitas Tenaga Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.834	6

Hasil Uji Reliabilitas Pengalaman Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.843	6

Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan Nelayan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.682	6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70568527
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.053
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.793	2.983		1.299	.197		
	Modal Kerja	.176	.078	.220	2.263	.026	.836	1.196
	Tenaga Kerja	.299	.087	.337	3.440	.001	.820	1.219
	Pengalaman Kerja	.105	.080	.120	2.947	.004	.920	1.087
a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan								

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.123	1.846		2.293	.024
	Modal Kerja	-.039	.048	-.090	-.812	.419
	Tenaga Kerja	-.301	.054	.255	-.163	.871
	Pengalaman Kerja	-.010	.050	-.022	-.207	.836
a. Dependent Variable: abs_RES						

Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations					
		Modal Kerja	Tenaga Kerja	Pengalaman Kerja	Pendapatan Nelayan
Modal Kerja	Pearson Correlation	1	.386**	.214*	.376**
	Sig. (2-tailed)		.000	.035	.000
	N	97	97	97	97
Tenaga Kerja	Pearson Correlation	.386**	1	.254*	.453**
	Sig. (2-tailed)	.000		.012	.000
	N	97	97	97	97
Pengalaman Kerja	Pearson Correlation	.214*	.254*	1	.253*
	Sig. (2-tailed)	.035	.012		.012
	N	97	97	97	97
Pendapatan Nelayan	Pearson Correlation	.376**	.453**	.253*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.012	
	N	97	97	97	97
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.793	2.983		1.299	.197
	Modal Kerja	.176	.078	.220	2.263	.026
	Tenaga Kerja	.299	.087	.337	3.440	.001
	Pengalaman Kerja	.105	.080	.120	2.947	.004
a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan						

Hasil Uji Parsial (uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.793	2.983		1.299	.197
	Modal Kerja	.176	.078	.220	2.263	.026
	Tenaga Kerja	.299	.087	.337	3.440	.001
	Pengalaman Kerja	.105	.080	.120	2.947	.004
a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan						

Hasil Uji Simultan (uji-f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.196	3	33.732	11.232	.000 ^b
	Residual	279.299	93	3.003		
	Total	380.495	96			
a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan						
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Modal Kerja, Tenaga Kerja						

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.266	.242	1.733
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Modal Kerja, Tenaga Kerja				

Lampiran 5 R_{tabel}

Nilai R tabel dari $30 - 2 = 28$ yaitu (0,3061)

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4228	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 6 T_{tabel}

Nilai T tabel dari $97 - 4 = 93$ yaitu (1,66140)

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 7 F_{tabel}

Nilai F tabel dari $4 - 1 = 3$ dan $97 - 3 = 94$ yaitu (2,14)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
92	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
93	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
94	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
95	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
96	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.59	1.58	1.56
97	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.73	1.70	1.67	1.64	1.61	1.59	1.58	1.56
98	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.73	1.70	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
99	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.70	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
100	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
101	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
102	2.76	2.36	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.56
103	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
104	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
105	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
106	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
107	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
108	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
109	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
110	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
111	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.58	1.57	1.55
112	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.58	1.57	1.55
113	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.60	1.58	1.57	1.55
114	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
115	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
116	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
117	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
118	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
119	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
120	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
121	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
122	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
123	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
124	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
125	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
126	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
127	2.75	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
128	2.75	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
129	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
130	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
131	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
132	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
133	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.54
134	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.54
135	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.54

Lampiran 8 Berita Acara Revisi Judul Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : RISKASARI
N I M : 2120203860202007
Prodi : Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

**PENGARUH MODAL KERJA , TENAGA KERJA DAN HARGA IKAN TERHADAP
PENDAPATAN NELAYAN DI DESA LERO KABUPATEN PINRANG**

Telah diganti dengan judul baru:

**PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA DAN PENGALAMAN KERJA
TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA LERO KABUPATEN PINRANG**
dengan alasan / dasar:

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Juli 2025

Pembimbing Utama

Multazam Mansyur Addury, M.A.

Mengetahui:
Dekan



Prof. A. R. Muzhalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1743/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

14 Mei 2025

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RISKASARI
Tempat/Tgl. Lahir : UJUNG LERO, 05 Januari 2002
NIM : 2120203860202007
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : UJUNG LERO, DESA LERO, KEC. SUPPA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA LERO KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 Mei 2025 sampai dengan tanggal 25 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 10 Surat Rekomendasi Penelitian Dari PTSP Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0253/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 16-05-2025 atas nama RISKASARI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0376/RT.Teknis/DPMPTSP/05/2025, Tanggal : 16-05-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0254/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2025, Tanggal : 16-05-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : RISKASARI
4. Judul Penelitian : PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA LERO KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT NELAYAN
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 16-11-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 19 Mei 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRF

Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor Desa Lero



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG KECAMATAN SUPPA DESA LERO

Alamat : Jl. Labora No.01 Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 110 / DL / VI / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Pj. Kepala Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **RISKASARI**
Tempat/tanggal Lahir : Ujung Lero, 05 Januari 2002
Nomor Stambuk/Nim : 2120203860202007
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Alamat : Dusun Ujung Lero, Desa Lero, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Berdasarkan Surat dari Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Nomor Surat: B-1743 / In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025 Perihal Permohonan Selesai Penelitian, Untuk melakukan penelitian / pengumpulan Data dalam rangka penyusunan Skripsi Berlokasi di Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang dengan berjudul **"PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA LERO KABUPATEN PINRANG"**. Jangka waktu penelitian selama 1 Bulan.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan dipergunakan untuk persyaratan menempuh gelar sarjana.

Lero, 16 Juni 2025
An Pj. Kepala Desa Lero
Sel. des.

HANAN, F. Pd

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian



BIODATA PENULIS



RISKASARI, lahir di Desa lero pada tanggal 05 Januari 2002, putri dari pasangan bapak Saripuddin dan ibu Rahmatia terlahir sebagai anak kedua dari 5 bersaudara dan penulis memulai pendidikan dari SDN 96 Suppa pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2015 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 3 Suppa dan tamat pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 7 Pinrang dan tamat pada tahun 2021, setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare melalui jalur SPAN PTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang”